

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIIIC
SMP NEGERI 1 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA
TENTANG NOTASI BALOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY – TWO STRAY* (TS-TS)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Anggi Imam Kartika
NIM 09208244081

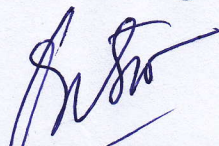
**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tentang Notasi Balok Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS)” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

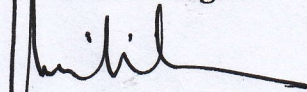


Pembimbing I



Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd
NIP. 196601031990012001

Pembimbing II



Tumber Silaen, S.Mus, M. Hum
NIP. 195610101986091001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Anggi Imam Kartika

NIM : 09208244081

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 1
Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tentang Notasi Balok Melalui
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS).

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan studi di Perguruan Tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2013
Yang Menyatakan

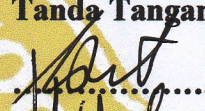


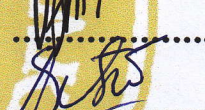


Anggi Imam Kartika
NIM. 09208244081

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tentang Notasi Balok Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS)* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 30 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

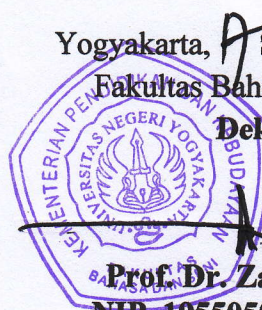
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs.Herwin Yogo Wicaksono,M.Pd	Ketua Penguji		17/9 '13
Tumbur Silaen,S.Mus,M.Hum	Sekretaris Penguji		17/9 '13
Drs.Sritanto,M.Pd	Penguji Utama		12/9 '13
Dra.Ayu Niza Machfauzia,M.Pd	Penguji Pendamping		13/9 '13

Yogyakarta, 7 September 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP. 19550505 198011 1 001

MOTTO

**“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung”
(Q.S Ali Imran: 173)**

**“Barang siapa ingin mutiara, dia harus berani terjun di lautan yang paling dalam”
(Bung Karno)**

**“Sebaik-baiknya orang adalah orang yang bisa memberi manfaat bagi orang lain”
(Anggi Imam K)**

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan rendah hati, Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- **Orang tua tercinta Bapak Suwardono H.S dan Ibu Iin Kasiyati**
- **Seorang terkasihku Nurita Ayu Safitri, S.Pd**

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIIIC
SMP N 1 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA
TENTANG NOTASI BALOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TWO STAY-TWO STRAY* (TS-TS)**

Oleh

**Anggi Imam Kartika
09208244081**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIIC SMP N 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta tentang notasi balok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS). Hal ini berdasarkan hasil observasi selama KKN-PPL yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang notasi balok masih rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2013 sampai dengan 29 Mei 2013 di kelas VIII C SMP Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dengan jumlah siswa 19 orang. Tahapan penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus, untuk siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan untuk siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes pemahaman notasi balok dan lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang notasi balok kelas VIIIC SMP Negeri 1 Ngaglik. Peningkatan pemahaman siswa dalam notasi balok ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase tes tentang akhir siklus I sebesar 55,79% meningkat menjadi 87,37% pada tes akhir siklus II. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemahaman notasi balok pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 1 Ngaglik meningkat.

Kata Kunci: TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) dan Pemahaman Notasi Balok.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Ta'ala karena atas segala limpahan rahmat, karunia, hidayah dan nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa VIIIC Tentang Notasi Balok Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) SMP Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.”

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, tidak akan mampu untuk menyelesaikannya dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini;
2. Tumbur Silaen, S.Mus,M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini;
3. Ahmad Nurtriatmo, S.Pd.M.Hum., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ngaglik, Susilo Retno, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Seni Musik kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik, dan siswa-siswi kelas VIIIC SMP Negeri 1 Ngaglik yang telah membantu selama penelitian ini berlangsung., dan
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan masukan dari berbagai pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi pembelajaran yang berharga bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2013

Penulis

Anggi Imam Kartika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Musik.....	8
2. Notasi Balok.....	9
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay-Two Stray</i> (TS- TS).....	10
B. Kerangka Berpikir.....	21
C. Hipotesis Tindakan.....	22
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	24
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
4. Rancangan Penelitian.....	24
B. Prosedur Penelitian.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Instrumen Penelitian.....	28
2. Validasi Instrumen.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	31
E. Indikator Keberhasilan.....	32
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
1. Penelitian Tindakan Siklus I.....	33
a. Perencanaan.....	33

b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan	34
c. Refleksi Siklus I.....	42
2. Penelitian Tindakan Siklus II	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan.....	45
c. Refleksi Siklus II.....	53
B. Pembahasan.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan.....	58
B. Rencana Tindak Lanjut	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	63
1.1 RPP Pertemuan ke-1 Siklus I.....	64
1.2 RPP Pertemuan ke-1 Siklus II.....	68
Lampiran 2 Lembar Soal Siswa	72
2.1 Lembar Soal Pertemuan ke-1 Siklus I.....	73
2.2 Lembar Soal Pertemuan ke-1 Siklus II.....	75
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	77
3.1 Soal Tes Siklus I.....	78
3.2 Soal Tes Siklus II.....	79
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	80
4.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	81
4.2 Lembar Observasi.....	82
4.3 Hasil Observasi Pertemuan ke-1 Siklus I.....	84
4.4 Hasil Observasi Pertemuan ke-1 Siklus II.....	87
Lampiran 5 Hasil Analisis Penelitian.....	90
5.1 Hasil Analisis Pra Siklus.....	91
5.2 Hasil Analisis Tes Siklus I.....	93
5.3 Hasil Analisis Tes Siklus II.....	94
Lampiran 6 Hasil Validasi Instrumen Penelitian.....	95
6.1 Hasil Validasi Tes Siklus I dan Siklus II.....	96
Lampiran 7 Surat – surat.....	98
7.1 Surat Keterangan Validasi dari Validator	99
7.2 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	100
7.3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	101

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Model Pembelajaran Kooperatif	14
Tabel 2	Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Notasi Balok.....	29
Tabel 3	Kategori Persentase pemahaman notasi balok.....	32
Tabel 4	Peningkatan Persentase Pemahaman Siswa Tentang Notasi Balok..	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Notasi balok.....	10
Gambar 2 Pertukaran anggota Kelompok Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS (<i>Two Stay-Two Stray</i>).....	17
Gambar 3 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	22
Gambar 4 Model Penelitian Tindakan Kelas.....	25
Gambar 5 Tangga Nada C Mayor.....	36
Gambar 6 Tangga Nada F Mayor.....	36
Gambar 7 Tangga Nada G Mayor.....	36
Gambar 8 Siswa Saat Sedang Berdiskusi.....	38
Gambar 9 contoh pekerjaan siswa yang kurang teliti.....	38
Gambar 10 Siswa saat berkunjung ke kelompok lain.....	39
Gambar 11 Saat siswa menuliskan jawaban dipapan tulis.....	41
Gambar 12 Tangga Nada C Mayor.....	46
Gambar 13 Tangga Nada F Mayor.....	46
Gambar 14 Tangga Nada G Mayor.....	46
Gambar 15 Siswa Saat Sedang Berdiskusi Pada Siklus II.....	48
Gambar 16 Contoh Pekerjaan Siswa Pada Pertemuan 1 Siklus II.....	48
Gambar 17 Saat Peneliti Mengecek Siswa Yang Berkunjung ke Kelompok Lain.....	49
Gambar 18 Contoh Pekerjaan Siswa Setelah Bertamu.....	50
Gambar 19 Saat Siswa Menuliskan Jawaban Dipapan Tulis Pada Siklus II.....	51
Gambar 20 Saat Pelaksanaan Tes Siklus II.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Seni Musik merupakan aktivitas seni yang dapat didengar, dinikmati, dan dirasakan melalui sebuah penyajian musik baik melalui berolah vokal maupun permainan instrumen musik. Sesuai sifat seni, segala bentuk karya musik berisikan dan memberikan nilai-nilai estetika seni.

Dalam dunia pendidikan, musik memiliki peranan yang cukup penting yang berfungsi untuk menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri. Itulah sebabnya mengapa ada mata pelajaran seni budaya di sekolah-sekolah di Indonesia. Mata pelajaran seni budaya itu sendiri terbagi dalam dua jenis, yaitu seni rupa dan seni musik. Dalam jenjang/tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pelajaran seni musik telah berdiri sendiri, bukan lagi sebagai ekstrakurikuler. Ada pengajarannya sendiri, ada materi yang tentu saja telah tertera dalam silabus yang telah disusun oleh tim penyusun Dinas Pendidikan Nasional. Materi-materi tersebut bisa dikembangkan sendiri oleh pengajar, sesuai dengan keadaan siswa dalam sekolah masing-masing.

Salah satu materi pelajaran seni musik yang dikembangkan di sekolah-sekolah adalah kemampuan memahami notasi balok. Notasi ini merupakan simbol standar yang digunakan di seluruh dunia dan menjadi bahan ajar wajib dalam pembelajaran musik di sekolah. Pada saat ini di sekolah-sekolah, materi pelajaran untuk mengenal dan mempelajari notasi balok kurang diprioritaskan, hanya

sebagai pengetahuan umum saja dalam mengenal notasi balok, sehingga menyebabkan keterbatasan pengetahuan siswa dalam memahami notasi balok.

Saat ini siswa merasa kesulitan bahkan tidak mau belajar notasi balok. Selain itu kebanyakan guru seni musik kurang menekankan kepada siswa tentang pentingnya membaca notasi balok dalam bermain musik. Notasi balok yang dijadikan bahan pengajaran tidak hanya untuk dimengerti isinya secara singkat saja, tetapi siswa diharapkan dapat menganalisis, mengapresiasi serta mengaplikasikannya pada instrumen musik dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap siswa dan guru musik di SMP N 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 16 Juli – 15 September 2012, diketahui bahwa menurut siswa, seni musik merupakan pelajaran yang menyenangkan, akan tetapi pada materi yang memerlukan kemampuan berfikir pelajaran seni musik justru masih dianggap sulit oleh para siswa terutama siswa-siswi kelas VIIIC. Salah satu materi yang dianggap masih sulit oleh siswa adalah memahami notasi balok. Hal itu dibuktikan dengan perolehan persentase ulangan harian kelas VIIIC yang hanya mencapai 54,95%. Anggapan ini mengakibatkan para siswa menjadi tidak aktif, keingintahuan siswa tentang notasi balok masih rendah, serta siswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP N 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta masih bersifat *teacher centered*, selain itu siswa hanya diajarkan bernyanyi atau bermain instrumen musik secara bersama-sama sesuai keinginan guru dengan menggunakan notasi angka. Namun pembelajaran mengenai materi yang membutuhkan pemikiran yang lebih lanjut seperti memahami materi notasi

balok hanya disampaikan secara singkat. Hal ini dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk materi tersebut, sehingga siswa hanya sebatas mengetahuinya untuk dihafalkan tanpa memahaminya.

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pemahaman notasi balok pada siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok adalah model pembelajaran TS-TS (*Two Stay-Two Stray*). Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif.

Peneliti memilih model TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) karena merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Dalam proses pembelajaran dengan model TS-TS siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing dan apabila dalam diskusi bersama kelompoknya masih menemui kesulitan maka TS-TS memberikan kesempatan kepada kelompok tersebut untuk memperoleh informasi dari kelompok lain atau sebaliknya.

Langkah-langkah model pembelajaran TS-TS adalah siswa bekerja sama dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat anggota dengan masing-masing anggota terdiri atas empat orang. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok, bertugas membagikan hasil kerja kelompok ke tamu mereka.

Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan hasil dari bertamunya. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Dengan begitu siswa dapat mengevaluasi sendiri, seberapa tepatnya pola pikirnya terhadap suatu konsep dengan pemikiran siswa lain.

Berdasarkan penjabaran tersebut model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, TS-TS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Menurut Lie (2002:189) bahwa pembelajaran oleh teman melalui pembelajaran kooperatif ternyata lebih efektif daripada pembelajaran oleh pengajar.

Berdasarkan pertimbangan atas kondisi-kondisi yang ada, maka peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray* (TS-TS) untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok. Apalagi selama ini guru seni musik SMP N 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok masih kurang.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran seni musik.

3. Keingintahuan siswa tentang notasi balok masih rendah.
4. Siswa kurang fokus dalam pembelajaran seni musik.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi, peneliti tidak akan meneliti secara keseluruhan. Penelitian ini dibatasi hanya yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman notasi balok melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) di SMP N 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya peningkatan pemahaman siswa kelas VIIIC SMP Negeri 1 Ngaglik tentang notasi balok melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIIC SMP Negeri 1 Ngaglik tentang notasi balok melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Sebagai bahan informasi untuk pengembangan pendidikan seni musik di sekolah tentang kesulitan yang dihadapi siswa dan guru yang mengajar materi notasi balok di sekolah. Selain itu, hasil dari penelitian nantinya dapat dikaji efektivitas penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS), sehingga diharapkan di masa yang akan datang dapat dikembangkan dan disusun satu pola pembelajaran yang berkelanjutan dalam pembelajaran musik di sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini, dapat membantu siswa dalam mempelajari notasi balok melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS). Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat menarik antusiasme siswa untuk belajar notasi balok.

b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan tentang bagaimana cara mengajarkan notasi balok pada siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS), sehingga nantinya, guru diharapkan dapat mengembangkan metode-metode baru dalam pembelajaran musik di kelasnya

atau memodifikasi metode yang sudah ada dengan menyesuaikan aspek-aspek pendukung dalam lingkungan pembelajarannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Musik

Menurut Banoe (2003: 288) seni musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia, sedangkan menurut Mudjilah (2010:5) musik adalah suatu susunan tinggi rendah nada yang berjalan dalam waktu. Hal ini dapat dilihat dari notasi musik yang menggambarkan besarnya waktu dalam arah *horizontal* dan tinggi rendahnya dalam arah *vertikal*. Ada beberapa unsur dasar dalam musik, diantaranya:

1) Melodi

Kusumawati (2011: 34) menjelaskan melodi sangat erat hubungannya dengan pola ritme karena didalamnya terdapat unsur pola ritme. Dalam melodi juga terdapat *pitch* (tinggi rendah) nada dan *intervals* (lompatan-lompatan nada).

2) Irama

Soehartono (1992: 56) mengatakan irama merupakan gerak yang teratur dan mengalir karena munculnya aksentuasi tetap. Keindahannya akan lebih terasa oleh adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan-satuan bunyinya.

3) Tempo

Tempo adalah cepat lambatnya gerakan musik (Soehartono, 1992: 134) mengatakan, sedangkan menurut Sukarya (1982: 134) secara garis besar

tempo dapat digolongkan ke dalam lambat (*adagio*), sedang (*moderato*), dan cepat (*allegro*).

4) Harmoni

Harmoni adalah keselarasan atau keserasian antara nada-nada yang membentuk akord atau bunyi secara bersama-sama sehingga dapat membangkitkan rasa keindahan (Sukarya, 1982: 62), sedangkan menurut Kodijat (1983: 32) harmoni dapat disebut sebagai pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara masing-masing akord.

2. Notasi Balok

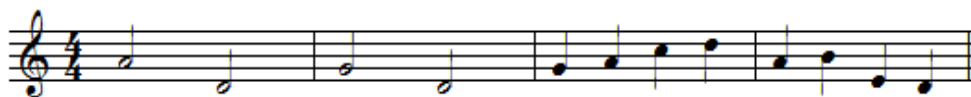
Dalam musik, nada dilambangkan oleh not yang berupa gambar. Not balok dalam bahasa Indonesia berasal dari pengaruh bahasa Belanda *noten balk*, yaitu notasi musik yang menggunakan lima garis horisontal untuk menempatkan titi nada. Titi – titi nada digambarkan dengan lambang yang disebut not (Purwanto, 2006: 82).

Syafiq (2003: 299) menjelaskan lebih rinci lagi. Menurutnya, notasi adalah sistem pengaturan not, not angka (not yang satuannya berupa angka), not balok (not yang satuannya berupa gambar), sehingga dapat dikatakan bahwa musik merupakan cara melukiskan sebuah nada, yaitu tinggi rendah nada dan panjang pendek nada. Lebih ringkasnya lagi Mudjilah (1998: 4) menjelaskan bahwa notasi balok merupakan suatu notasi musik yang menggambarkan besarnya

waktu dalam arah horisontal dan tinggi rendahnya nada-nada dalam arah vertikal.

Menurut Sudjana (1976: 11) bahwa notasi balok merupakan tanda yang dipergunakan untuk menyatakan sebuah lagu atau nyanyian pada seni suara vokal dan instrumental yang dinyatakan dengan (huruf) yaitu c d e f g a b c. Notasi merupakan perwujudan dari sebuah lagu, sedangkan not merupakan perwujudan dari nada.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa sistem penulisan lagu dengan lambang apapun (angka, huruf, ataupun gambar) disebut notasi dan satuan-satuan notasi disebut not, sedangkan not yang dituliskan pada lima garis lurus yang sejajar dan berjarak sama disebut notasi balok. Gambar 1 adalah contoh gambar notasi balok.



Gambar 1. Notasi balok

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS)

Pembelajaran menurut Suprijono (2009: 13) berarti proses, cara, perbuatan mempelajari dan dialog interaktif, sedangkan menurut Mulyasa (2002: 100) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perbedaan perilaku ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan

pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien (Hamzah, 2007: 2)

Menurut Wena (2009: 2) pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu diupayakan guru untuk memudahkan proses terbentuknya pengetahuan pada siswa, karena belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahui. Namun guru juga harus memperhatikan apakah model pembelajaran yang digunakan tersebut penerapannya sudah efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends dalam Suprijono(2009: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, dan cara berpikir. Dengan model pembelajaran, guru dapat merancang pembelajaran dan merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Ada berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Hal ini karena terdapat prinsip-prinsip dasar

pembelajaran kooperatif yang membedakan antara keduanya. Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif (Sanjaya, 2009: 246), yaitu:

a. Ketergantungan positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota kelompok akan merasa saling ketergantungan.

b. Tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

c. Interaksi tatap muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama.

d. Partisipasi dan komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat kelak. Tidak semua siswa mempunyai kemampuan

berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara. Oleh karena itu guru perlu melatih dan membekali kemampuan berkomunikasi siswa-siswanya.

Menurut teori konstruktivis, satu prinsip yang paling penting adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Nur, 2005: 8)

Menurut Sanjaya (2009: 242) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Menurut Slavin dalam Sanjaya (2009: 242) manfaat pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan hubungan sosial. (2) Menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain. (3) Meningkatkan harga diri. (4) meningkatkan kemampuan berpikir, kemampuan pemecahan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari manfaat berikut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Ismail (2003: 21) menyebutkan (enam) langkah dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan

informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, evaluasi, memberikan penghargaan.

Tabel 1 Model Pembelajaran Kooperatif

Indikator	Aktivitas Guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi pada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi efisien.
Membimbing kelompok belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.,
Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar siswa baik individu maupun kelompoknya.

Ada berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Orlich, Harden, dan Callahan (2007: 273) *“cooperative learning is learning based on a small group approach to teaching that holds students accountable for both individual and group achievement”*, sedangkan menurut Slavin (1995: 5) *“cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own”*.

Terdapat banyak tipe dalam model pembelajaran kooperatif antara lain Mencari Pasangan (*Make a Match*), Bertukar Pasangan, Berpikir-Berpasangan-Berempat (*Think-Pair-Share*), Kepala Bernomor (*Numbered Heads*), Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay-Two Stray*), Jigsaw, dan Kancing Gemerincing (Lie, 2004: 55-73). Guru dapat memilih dan juga memodifikasi tipe-tipe tersebut agar lebih sesuai dengan situasi kelas.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam tipe di dalamnya. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Two Stay – Two Stray (TS-TS)*. Tipe TS-TS ini juga dikenal dengan metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Dalam proses pembelajaran, seringkali kegiatan yang ada di dalamnya diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendirian dan tidak diperbolehkan untuk melihat pekerjaan temannya. Padahal dalam kehidupan sehari-hari sudah pasti manusia saling bergantung satu dengan lainnya. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran TS-TS ini guru dapat membekali dan melatih siswa untuk dapat hidup di masyarakat kelak.

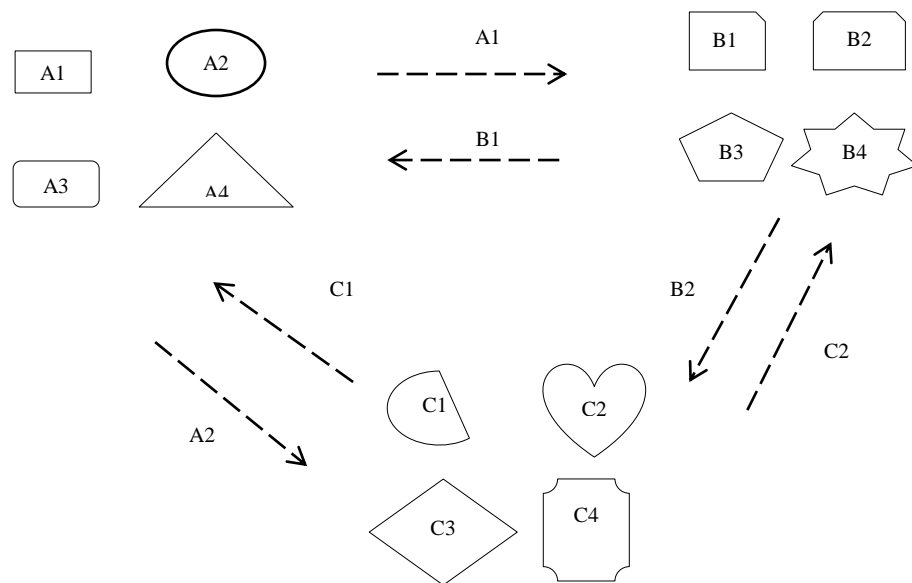
Jumlah anggota setiap kelompok dalam model pembelajaran *TS-TS* adalah empat orang. Dengan anggota setiap kelompok empat orang ini maka terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut (Lie, 2004 : 47)

1. Kelebihan.
 - a. Mudah dipecah menjadi berpasangan.
 - b. Lebih banyak ide yang muncul.
 - c. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
 - d. Guru mudah memantau.
2. Kekurangan.
 - a. Membutuhkan lebih banyak waktu.
 - b. Sulit dalam membuat keputusan.
 - c. Kurang kesempatan untuk kontribusi individu.

Menurut Huda (2011:141) prosedur dalam pembelajaran *TS-TS* yaitu:

- a. Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasanya.
- b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
- c. Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota kelompok lain.
- d. Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas *mensharing* informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka.
- e. “Tamu” mohon diri dan kembali kekelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- f. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

Berikut ini merupakan gambaran pertukaran anggota kelompok dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) menurut Anita Lie (2002: 62)



Gambar 2. Pertukaran anggota Kelompok Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*)

Struktur *Two Stay-Two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Menurut Lie (2002:62) struktur dalam *TS-TS* adalah sebagai berikut: (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kedua kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon berdiri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Model pembelajaran TS-TS adalah pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dan dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2004: 61). Model pembelajaran TS-TS memberikan kesempatan siswa dalam suatu kelompok untuk membagikan hasil diskusi atau informasi kepada siswa dalam kelompok lain. Dalam proses pembelajaran seringkali diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendirian dan tidak diperbolehkan untuk melihat pekerjaan temannya. Padahal dalam kehidupan manusia saling bergantung satu dengan lainnya. Oleh karena itu dengan model pembelajaran TS-TS ini guru dapat membekali dan melatih siswa untuk hidup di masyarakat kelak.

Untuk mengatasi kekurangan pembelajaran kooperatif model TS-TS, maka sebelum pembelajaran guru hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis (Suprijono, 2009: 93-94). Berdasarkan sisi jenis kelamin, dalam satu kelompok harus ada siswa laki-laki dan perempuannya. Jika berdasarkan kemampuan akademis maka dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan akademis tinggi, siswa yang berkemampuan akademis sedang dan siswa yang berkemampuan akademis kurang. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas.

Dalam penelitian ini model pembelajaran TS-TS dilaksanakan dalam alur pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Membuka pelajaran dengan doa
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Memberikan apersepsi
- 4) Memberika motivasi

b. Kegiatan inti

- 1) Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang dipelajari.

Kerja Kelompok

- 2) Guru membagi siswa dalam delapan kelompok. Tujuh kelompok beranggotakan empat siswa dan satu kelompok beranggotakan tiga siswa.
- 3) Guru membagikan lembar soal yang berisi materi pelajaran serta permasalahan-permasalahan.
- 4) Siswa berdiskusi dalam kelompok mengerjakan beberapa permasalahan yang telah diberikan pada lembar soal
- 5) Siswa berpikir bersama dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dalam lembar soal tersebut dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut.
- 6) Siswa menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan konsep maupun soal latihan untuk dibawa/didiskusikan ketika bertamu.

Kunjungan Kelompok (Sharing pendapat/hasil kerja antar kelompok)

- 7) Setelah berdiskusi intra kelompok, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain.
- 8) Dua siswa yang bertamu tersebut mendengarkan penyajian hasil kerja atau hasil diskusi dari kelompok yang didatangi kemudian memberi umpan balik.
- 9) Siswa berdiskusi memecahkan permasalahan.

Pelaporan Kelompok

- 1) Setelah selesai menjalankan tugasnya, dua siswa yang berperan sebagai tamu kembali ke kelompok asal untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka selesaikan.
- 2) Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok asal, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- 3) Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi masukan ataupun menyampaikan pendapat mereka kepada kelompok yang presentasi.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti.

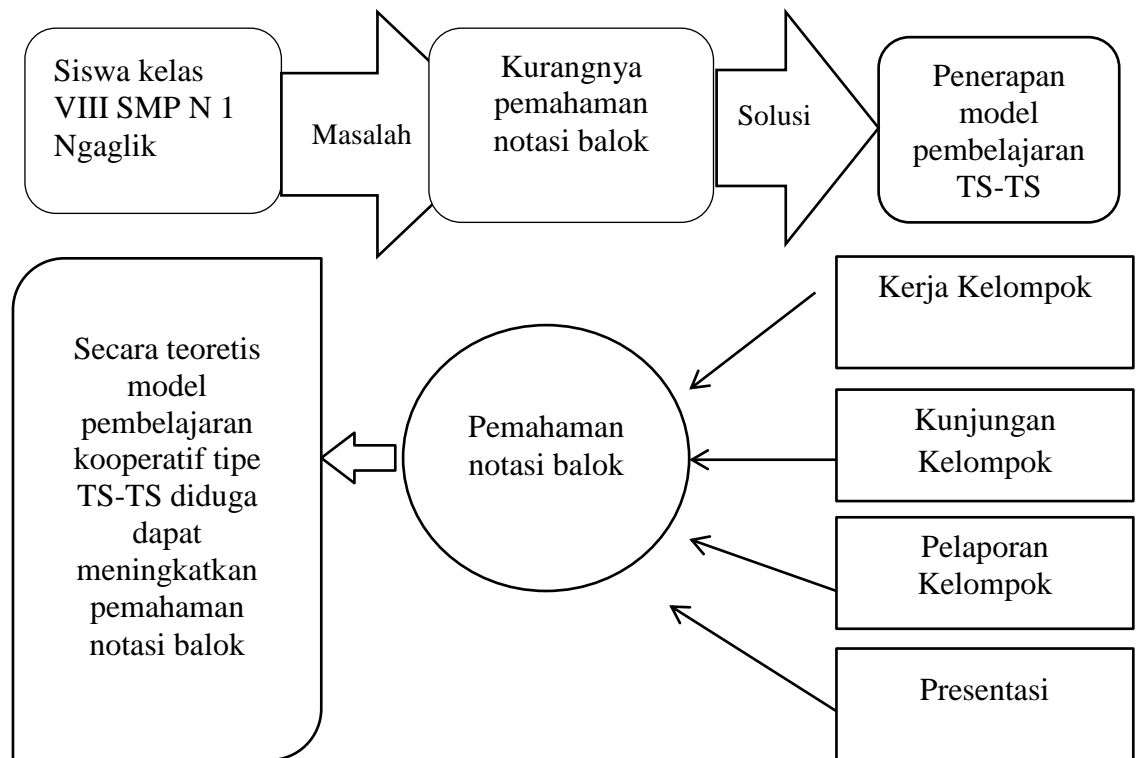
c. Menutup pembelajaran

- 1) Guru bersama-sama dengan siswa memberikan kesimpulan pembelajaran.
- 2) Guru memberitahu materi pelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan salam atau doa

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni musik dan hasil observasi, masih banyak siswa kelas VIIIC SMP N 1 Ngaglik yang masih mengalami masalah dalam pembelajaran seni musik, diantaranya kurangnya pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok yang ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menuliskan solmisasi notasi balok. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa VIIIC diketahui bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran *techer centered* sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar seni musik termasuk materi notasi balok.

Pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok khususnya dalam menuliskan solmisasi notasi balok perlu ditingkatkan. Salah satu usaha perbaikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa berperan aktif secara penuh dan dapat berbagi informasi antar siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga mampu meningkatkan pemahaman notasi balok (Lie, 2004: 61). Dalam proses pembelajaran dengan model TS-TS siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi didalam kelompoknya masing-masing dan apabila dalam diskusi bersama kelompoknya masih menemui kesulitan maka TS-TS memberikan kesempatan kepada kelompok tersebut untuk memperoleh informasi dari kelompok lain atau sebaliknya. Secara diagramatis, kerangka dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.



Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIIC SMP N 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta tentang notasi balok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Sukayati (2002: 23) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru seni musik kelas VIIIC SMP N 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yaitu Ibu Susilo Retno, S.Pd. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay-two stray*) sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok. Adapun tugas kolaborator dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengamati proses pembelajaran
- b. Memberi masukan pada peneliti
- c. Melaksanakan penelitian
- d. Mendiskusikan permasalahan dengan peneliti

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIC SMP Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 19 orang. Pengambilan siswa kelas VIIIC sebagai subjek dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan kesepakatan dengan guru mata pelajaran seni musik, bahwa siswa di kelas tersebut memerlukan tindakan untuk peningkatan pemahaman notasi balok, sedangkan untuk objek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil dalam penelitian ini.

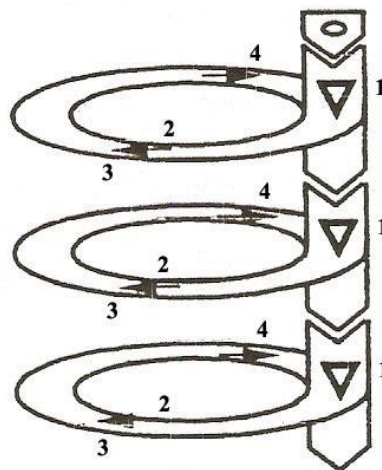
3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VIIIC SMP N 1 Ngaglik, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 yaitu pada bulan Mei 2013 dengan menyesuaikan jam pelajaran seni musik di kelas tersebut.

4. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus yaitu meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Pardjono, dkk, 2007: 22).

Model Penelitian Tindakan Kelas tersebut secara sederhana dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



1. Perencanaan
(*planning*)
2. Pelaksanaan
Tindakan(*action*)
3. Pengamatan
(*observation*)
4. Refleksi
(*reflection*)

Gambar 4. Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Pardjono,dkk (2007: 22).

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan menentukan beberapa siklus dalam upaya mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dalam setiap siklus terdiri atas empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun rancangan yang dilaksanakan, antara lain:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan

pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (TS-TS).

- b. Menyusun media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap proses pembelajaran yaitu notasi balok yang dituliskan dalam kertas paradana.
- c. Menyusun tes pemahaman notasi balok.
- d. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan TS-TS.
- e. Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, rencana kegiatan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan situasi di lapangan.

3. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap pengamatan dilakukan oleh *observer* yaitu peneliti sendiri yang ahli dalam bidang musik dengan cara melakukan pengamatan, mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung berdasarkan lembar observasi dan mendokumentasikan foto-foto kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi dilaksanakan setelah tes pemahaman notasi balok pada siklus I, yaitu berupa diskusi antara peneliti dengan guru seni musik yang bersangkutan. Tujuan dari refleksi yaitu untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu, mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus 2

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 2 dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus 1. Tahap kerja pada siklus 2 mengikuti tahapan kerja pada siklus 1 yaitu diawali dengan perencanaan (*planning*), dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus 3, 4, 5, dan seterusnya dimungkinkan akan dilaksanakan jika dari hasil siklus 2 belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data kualitatif didapatkan dari pengamatan lembar observasi, sedangkan untuk mendapatkan data kuantitatif,

dilakukan dengan melaksanakan evaluasi yang berupa tes pemahaman notasi balok.

Keseluruhan evaluasi tersebut dilakukan sesudah dilaksanakannya tindakan, sehingga apabila dalam siklus I belum berhasil mencapai indikator keberhasilan maka akan dilanjutkan ke siklus II dan seterusnya sampai indikator keberhasilan dalam penelitian ini tercapai. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam upaya mencari dan mengumpulkan data penelitian.

1. Instrumen Penelitian



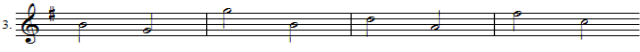


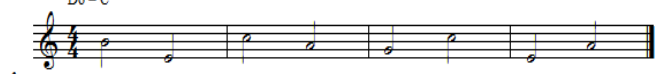
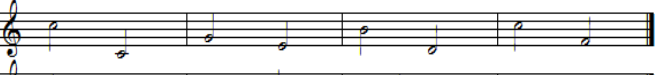
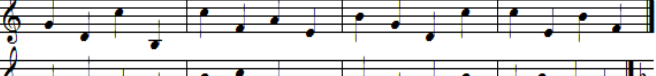

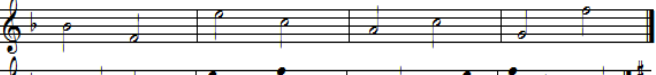



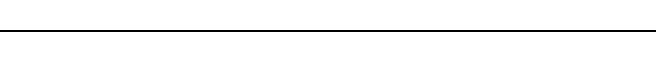
Menurut Sudjana (2008:35), tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Hal-hal yang disampaikan dalam pernyataan-pernyataan diatas, jelas bahwa tes sebagai instrumen penelitian harus memiliki peran pokok untuk mendapatkan data, baik melalui bentuk lisan, tertulis, maupun tindakan. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa tentang notasi balok. Instrumen dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes Pemahaman Notasi Balok

Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok setelah dilakukan pembelajaran seni musik melalui pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*). Tes pemahaman notasi balok disusun berdasarkan kisi-kisi soal tes pemahaman

notasi balok. Tabel 2 berikut merupakan pedoman penskoran tes pemahaman notasi balok.

Tabel 2. Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Notasi Balok

<p>Tes Siklus I</p> <p>C = Do</p> <p>1. </p> <p>Jawaban :</p> <p>2. </p> <p>Jawaban :</p> <p>G = Do</p> <p>3. </p> <p>Jawaban :</p> <p>4. </p> <p>Jawaban :</p> <p>F = Do</p> <p>5. </p> <p>Jawaban :</p>	<p>Setiap nomor terdiri dari 4 birama.</p> <p>Skor 1: Apabila setiap birama jawabannya benar.</p> <p>Skor 0 : Apabila setiap birama jawabannya salah.</p> <p>Jadi skor maksimal dalam tes siklus I adalah 20.</p>
<p>Tes Siklus II</p> <p>Do = C</p> <p></p> <p></p> <p></p> <p>Do = F</p> <p></p> <p></p> <p></p> <p>Do = G</p> <p></p> <p></p> <p></p>	<p>Setiap nomor terdiri dari 4 birama.</p> <p>Skor 1: Apabila setiap birama jawabannya benar.</p> <p>Skor 0 : Apabila setiap birama jawabannya salah.</p> <p>Jadi skor maksimal dalam tes siklus I adalah 40.</p>

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data tentang pemahaman notasi balok siswa kelas VIIIC melalui pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*Two Stay-Two Stray*). Lembar observasi disusun berdasarkan kisi-kisi lembar observasi atas persetujuan dari kolabolator yaitu Ibu Susilo Retno selaku guru seni musik SMP N 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

2. Validasi Instrumen

Menurut Arikunto (2008:127) untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid menurut Arikunto (2008:127) adalah instrumen yang mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur.

Menurut Lather dalam Arikunto (2008:128), terdapat 4 strategi untuk meningkatkan validasi, yaitu :

- a. *Face Validity* (validitas muka), setiap anggota kelompok peneliti tindakan saling mengecek/menilai/memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dalam penelitian tindakan.
- b. *Triangulation* (triangulasi), menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian.
- c. *Critical Reflection* (refleksi kritis), setiap tahap siklus penelitian tindakan dirancang untuk meningkatkan kualitas pemahaman.
- d. *Catalytic validity* (validitas pengetahuan) yang dihasilkan oleh peneliti tindakan bergantung pada kemampuan peneliti sendiri dalam mendorong adanya perubahan (*improvement*)

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah face validity. Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan kolaborator. Kolaborator yang merupakan guru mata pelajaran Seni Musik SMP N 1

Ngaglik, juga bertindak sebagai expert (ahli) untuk memberikan masukan dan uji kelayakan tentang instrumen penelitian apakah instrumen yang digunakan bisa merepresentatifkan pengambilan data dalam penelitian ini. Hasil dari expert dituangkan dalam surat rekomendasi (judgement) yang berisi tentang kelayakan instrumen untuk penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini bukti expert terlampir.

D. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini peneliti mengacu pada cara analisis data penelitian secara statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase skor (Arikunto, 2001: 84). Seluruh data yang termuat dalam instrumen selanjutnya disatukan untuk dapat menghasilkan persentase-persentase penilaian yang dapat diinterpretasikan menjadi satu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah. Hasil tes selanjutnya dianalisis guna mengetahui pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok setelah dilakukan pembelajaran seni musik dengan pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray*.

Hasil tes pemahaman notasi balok dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

- a) Memberi skor pada tes pemahaman notasi balok untuk setiap birama sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disusun.
- b) Menentukan persentase jumlah skor tes pemahaman notasi balok setiap siswa dengan cara sebagai berikut (Daryanto, 2011: 85)

$$Persentase = p = \frac{\text{Jumlah skor birama yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal birama}} \times 100\%$$

- c) Menentukan kategori persentase jumlah skor tes pemahaman notasi balok yang diperoleh berdasarkan skor hasil tes siswa.

Persentase jumlah skor dikualifikasikan menggunakan kategori persentase menurut Suharsimi Arikunto (2008: 18-19) sebagaimana tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Persentase pemahaman notasi balok.

Persentase	Kategori
$80\% < p \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% < p \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < p \leq 60\%$	Sedang
$20\% < p \leq 40\%$	Rendah
$0\% \leq p \leq 20\%$	Sangat Rendah

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika persentase hasil tes pemahaman notasi balok pada tes akhir siklus I mencapai kategori tinggi yaitu lebih dari 60%. Jika penelitian belum mencapai indikator keberhasilan pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan indikator keberhasilan yaitu jika ada peningkatan persentase hasil tes pemahaman notasi balok dari tes akhir siklus I ke tes akhir siklus II dan tergolong dalam kategori tinggi yaitu lebih dari 60%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan juga dalam dua kali pertemuan.

Adapun penjabaran hasil tiap siklus sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan meliputi:

- 1) Tersusunnya Rencana Pelaksanaan (RPP) tentang materi yang diajarkan dan digunakan peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. RPP disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS). RPP yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran 1.1.
- 2) Tersusunnya lembar tugas siswa tentang pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok. Lembar tugas siswa dapat dilihat pada Lampiran 2.1.
- 3) Tersusunnya soal tes pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok untuk siswa yang diberikan pada akhir siklus I. Soal tes

pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok akhir siklus I yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran 3.1.

- 4) Tersusunnya lembar obsevasi yang digunakan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS) pada siklus I. Lembar observasi yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran 4.1.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan

1) Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

1. Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Mei 2013 pukul 07.00 – 08.20 dengan siswa kelas VIIIC SMP N 1 Ngaglik. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar atau pelaksana tindakan dan diamati oleh seorang pengamat. Selanjutnya peneliti dibantu pengamat (*observer*) menyiapkan 5 meja dan setiap meja terdiri atas 4 kursi. Setiap meja diberi nama kelompok yaitu: kelompok A, B, C, D, dan E yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti. Tujuan pembelajaran pada pertemuan 1 ini adalah siswa dapat membaca notasi balok dalam tangga nada C Mayor. Berikut ini adalah langkah- langkah pembelajaran pada pertemuan I.

a) Pembukaan

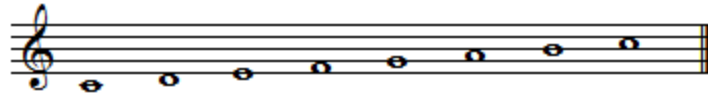
Pembelajaran diawali oleh guru seni musik yaitu Ibu Retno. Guru mengecek kesiapan siswa dan kehadiran siswa. Terdapat 19 siswa hadir

dalam pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa mulai pembelajaran hari ini, yang akan mengajar adalah peneliti dan dibantu seorang temannya. Peneliti sebelumnya sudah pernah masuk dan mengajar dikelas tersebut pada saat KKN-PPL sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa terlihat senang karena mereka sudah tidak asing dan sudah mengenal peneliti.

Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai yaitu siswa dapat membaca notasi balok dalam tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor. Guru kemudian menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model kooperatif tipe *Two Stay- Two Stray* (TS-TS). Guru bertanya kepada siswa mengenai *Two Stay- Two Stray* (TS-TS). Tidak ada siswa yang mengetahui sehingga guru menjelaskan langkah-langkahnya yaitu guru membagi siswa dalam kelompok.

Empat kelompok terdiri atas empat anggota yang heterogen dan satu kelompok terdiri atas tiga anggota yang heterogen. Adapun tahapan dalam pembelajaran TS-TS yaitu diskusi kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, pelaporan kelompok, dan presentasi kelompok. Peneliti menyampaikan apersepsi yaitu dengan tanya jawab ke pada siswa tentang materi notasi balok. Selain itu peneliti menjelaskan tentang notasi balok yang dituliskan dalam

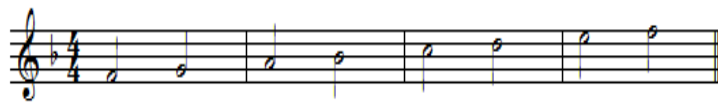
sebuah garis paranada. Berikut adalah contoh notasi balok dalam tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor :



Do Re Mi Fa Sol La Si Do

Gambar 5. Tangga Nada C Mayor

Susunan notasi balok pada gambar 5 adalah tangga nada C Mayor dalam satu oktaf, seperti apa yang tertulis pada gambar C = Do. Notasi yang menunjukkan C terletak pada garis bantu pertama dari bawah.



Do Re Mi Fa Sol La Si Do

Gambar 6. Tangga Nada F Mayor

Susunan notasi balok pada gambar 6 adalah tangga nada F Mayor dalam satu oktaf, seperti apa yang tertulis pada gambar F = Do. Notasi yang menunjukkan F terletak pada kolom pertama dari bawah. Di dalam tangga nada F Mayor ini diwajibkan selalu memakai tanda mula 1 mol, sama seperti apa yang terdapat pada gambar diatas.



Do Re Mi Fa Sol La Si Do

Gambar 7. Tangga Nada G Mayor

Susunan notasi balok pada gambar 7 adalah tangga nada G Mayor dalam satu oktaf, seperti apa yang tertulis pada gambar G = Do. Notasi yang menunjukkan G terletak pada garis kedua dari bawah. Di dalam

tangga nada G Mayor ini diwajibkan selalu memakai tanda mula 1 cres, sama seperti apa yang terdapat pada gambar diatas.

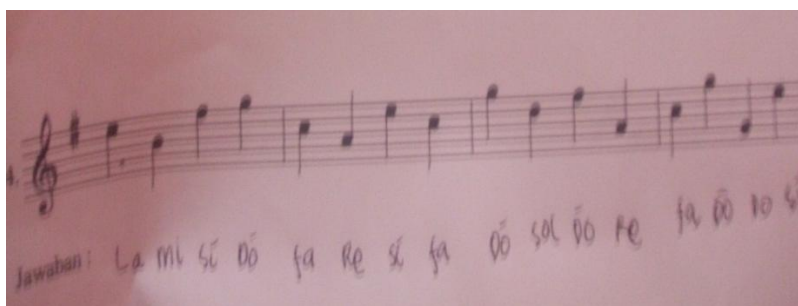
b) Kegiatan Inti

Peneliti mengelompokkan siswa menjadi lima kelompok. Peneliti meminta siswa untuk menempati meja berdasarkan kelompoknya masing-masing. Pembagian meja telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum pembelajaran berlangsung. Saat pembagian kelompok, siswa sudah terkendali dan tenang, dikarenakan pembagian kelompok berdasarkan kelompok yang dibentuk oleh guru saat pembelajaran sebelumnya. Siswa masih bingung tentang bagaimana cara bertamu/pertukaran kelompok, dan peneliti harus menjelaskan berulang kali kepada siswa. Peneliti kemudian membagikan lembar tugas siswa (Lampiran 2.1) kepada setiap kelompok. Terlihat beberapa siswa tidak langsung mengerjakan lembar tugas siswa yang telah peneliti bagikan. Lembar tugas siswa hanya mereka pandangi dan beberapa siswa mengobrol dengan teman satu kelompoknya. Tidak semua anggota dalam satu kelompok bekerja sama. Ada dari mereka hanya menunggu teman lain dari kelompoknya mengerjakan. Peneliti selalu mengingatkan agar siswa berdiskusi dan bekerjasama dengan satu kelompoknya. Berikut gambar saat siswa sedang berdiskusi bersama kelompoknya.



Gambar 8 . Siswa Saat Sedang Berdiskusi
(Dokumen Anggi: 2013)

Saat mengerjakan lembar tugas siswa, sebagian besar siswa mengalami kesulitan saat menuliskan solmisasi notasi balok dalam tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor. Siswa kurang teliti dalam menuliskan solmisasi. Selain itu siswa juga kurang menguasai tentang membaca notasi balok dalam garis paranada. Gambar 6 berikut merupakan contoh pekerjaan siswa yang kurang teliti.



Gambar 9 . contoh pekerjaan siswa yang kurang teliti
(Dokumen Anggi: 2013)

Dari pekerjaan gambar 9 terlihat siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal. Pada birama 2, siswa menuliskan solmisasi Fa-Re-Si-Fa. Seharusnya jawaban yang benar adalah Fa-Re-La-Fa.

Setelah belajar kelompok berlangsung, peneliti meminta dua siswa meninggalkan kelompoknya dan masing-masing berkunjung kekelompok yang berbeda. Kunjungan kelompok telah ditentukan oleh peneliti. Kelompok A berkunjung ke kelompok B dan E, kelompok B berkunjung ke kelompok A dan C, kelompok C berkunjung ke kelompok B dan D, kelompok D berkunjung ke kelompok C dan E, kelompok E berkunjung ke kelompok D dan A. Dua siswa yang lain tetap dikelompoknya untuk menerima tamu dari kelompok yang lain. Siswa yang bertamu mendapatkan informasi (hasil pekerjaan) dari kelompok yang dikunjungi. Siswa yang dikunjungi bertugas memberikan informasi (hasil pekerjaan) kepada siswa yang bertamu. Gambar 7 berikut adalah saat siswa bertamu ke kelompok lain.

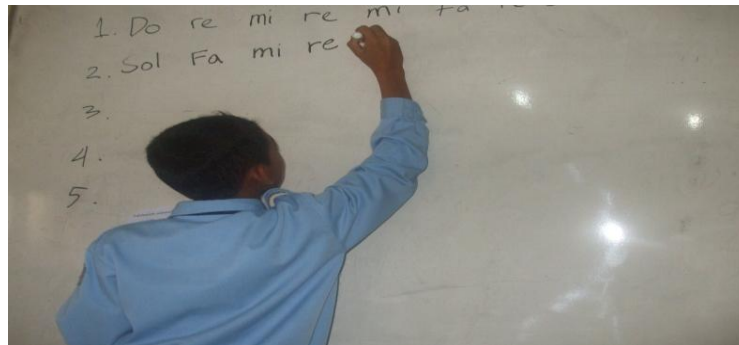


Gambar 10 .Siswa saat berkunjung ke kelompok lain
(Dokumen Anggi: 2013)

Saat bertamu ada satu kelompok yang tidak mau berbagi hasil pekerjaannya karena menganggap kelompok lain hanya akan

mencontoh hasil pekerjaan kelompoknya. Pada saat bertamu terlihat perbedaan jawaban antara beberapa kelompok. Kelompok yang bertamu maupun yang menerima tamu masih terlihat malu untuk berdiskusi. Namun, tetap terlihat ada diskusi di dalamnya. Siswa yang bertamu menuliskan jawaban hasil pekerjaan kelompok yang dikunjungi sesuai kebutuhan. Kemudian siswa yang menerima tamu menjelaskan apabila siswa tamu bertanya.

Setelah selesai dan mendapatkan informasi/ jawaban dari kelompok yang dikunjungi, siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya setelah berkunjung ke kelompok lain. Kemudian, siswa mencocokkan dan mengecek kembali serta melengkapi hasil pekerjaan kelompok bersama anggota kelompoknya. Dalam situasi tersebut, tampak bahwa siswa tidak dapat dikondisikan. Hal tersebut terlihat saat siswa membuat keributan dan kegaduhan dengan mengobrol ataupun mengganggu siswa yang lainnya. Sebelum lembar tugas 1 dikumpulkan, terlihat sebagian besar siswa tidak begitu antusias dalam mendiskusikan jawaban. Peneliti mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk menuliskan jawaban dipapan tulis dari hasil diskusi kelompoknya. Siswa terlihat malu dan takut saat disuruh untuk maju ke depan. Gambar 8 adalah gambar salah satu perwakilan dari siswa sedang menuliskan hasil diskusi mereka di papan tulis.



Gambar 11. Saat siswa menuliskan jawaban dipapan tulis
(Dokumen Anggi: 2013)

c) Penutup

Setelah siswa selesai menuliskan hasil diskusi mereka, peneliti bersama siswa mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah ditulis di papan tulis. Hasil diskusi yang telah dikerjakan belum begitu sempurna, terlihat masih banyak pekerjaan siswa yang masih salah. Peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari ini yaitu notasi balok dalam tangga nada C Mayor, F Mayor, G Mayor. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam tanpa berdoa terlebih dahulu dikarenakan pembelajaran dilakukan tidak pada jam terakhir.

2. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, 15 Mei 2013 pukul 07.00 – 08.20 di kelas VIIIC SMP N 1 Ngaglik. Pada pertemuan kedua seperti yang telah direncanakan berlangsung tes pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok siklus I (Lampiran 3.1). Peneliti mengingatkan siswa bahwa dalam menyelesaikan soal-soal tes, siswa harus mengerjakan dengan teliti. Peneliti juga menekankan kepada siswa bahwa soal dikerjakan secara individu dan tidak boleh berdiskusi

dengan temannya dalam mengerjakan soal. Peneliti juga mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas berkaitan dengan soal tes.

Pada saat pelaksanaan, tes berjalan dengan lancar dan tenang meskipun masih ada siswa yang terlihat bertanya dan bertukar jawaban dengan temannya. Peneliti senantiasa menegur siswa yang terlihat sedang bertanya dan bertukar jawaban dengan temannya.

c. Refleksi Siklus I

1. Analisis Hasil Siklus I

a. Data Hasil Tes Pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok.

Pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok yang diberikan berupa tes dalam bentuk soal isian yang terdiri atas 5 soal. Hasil tes inilah yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok. Dari hasil analisis tes pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok pada akhir siklus I diidentifikasi bahwa siswa belum dapat memahami soal tes sehingga banyak siswa yang belum dapat mengerjakan soal tes tersebut. Banyak siswa yang tidak terbiasa untuk menuliskan notasi balok dalam garis paranada. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan persentase jumlah skor tes pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok yang masih dalam kategori sedang yaitu 55,79% .

Perolehan persentase jumlah skor tes pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pemberian tindakan siklus I belum tercapai, sehingga belum berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok dan perlu adanya perbaikan. Dengan demikian perlu dilakukan siklus II.

Sesuai hasil penelitian pada siklus I, terdapat beberapa permasalahan yang muncul yaitu:

1. Pengaturan waktu untuk setiap sesi dalam pembelajaran kurang baik.
2. Beberapa siswa dalam anggota kelompok belajar masih sering menggunakan kesempatan diskusi untuk bercanda dengan teman lainnya dan mengganggu anggota kelompok lain saat berdiskusi.
3. Kurangnya siswa dalam menguasai materi yang diberikan.

2. Penelitian Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan meliputi:

- 1) Menggunakan waktu secara efektif dengan cara mengatur kelancaran setiap sesi proses pembelajaran dan siswa diminta untuk mengelompok sesuai dengan kelompok masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.

- 2) Untuk mengatasi siswa yang terlihat ramai, tidak ikut diskusi dan tidak ikut mengerjakan tugas dalam kelompok belajarnya, ataupun yang mengganggu teman yang lain akan langsung ditunjuk untuk maju ke depan menampilkan hasil diskusi.
- 3) Peneliti membenahi dan memodifikasi tugas dengan menambahkan variasi soal.
- 4) Tugas dan peran masing-masing siswa lebih ditegaskan lagi agar siswa dapat bertanggung jawab menjalankan tugas dan perannya baik sebagai siswa tamu maupun sebagai siswa tuan rumah.
- 5) Tersusunnya Rencana Pelaksanaan (RPP) tentang materi pemahaman noatsi balok. RPP disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS). RPP yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 1.2
- 6) Tersusunnya media pembelajaran yang digunakan, yaitu lembar tugas siswa. Lembar tugas siswa yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 2.2
- 7) Tersusunnya soal tes pemahaman siswa kelas VIIC tentang notasi balok untuk siswa yang diberikan pada akhir siklus. Soal tes pemahaman siswa kelas VIIC tentang notasi balok dapat dilihat pada lampiran 3.2
- 8) Tersusunnya lembar obsevasi yang digunakan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Two Stay-

Two Stray (TS-TS). Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 4.2

b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan

1) Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

1. Pertemuan I

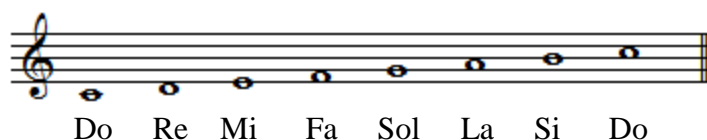
Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2013 pukul 07.00-08.20. Berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti, kegiatan masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS). Tujuan dari pembelajaran pada pertemuan I ini adalah siswa dapat membaca notasi balok dalam tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I.

a) Pembukaan

Peneliti mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa. Peneliti menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari yaitu membaca notasi balok dalam tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor. Kemudian peneliti menyampaikan model pembelajaran yang digunakan masih sama yaitu menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) dan mengingatkan kembali tahap-tahapnya yaitu kerja kelompok, dua siswa bertemu ke kelompok lain dan dua siswa tetap

dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, dan presentasi kelompok.

Peneliti mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai membaca notasi balok pada tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor. Disini peneliti memberikan contoh menuliskan notasi balok C Mayor, F Mayor, dan G Mayor kembali dalam garis paranada. Berikut adalah contoh notasi balok dalam tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor :



Gambar 12. Tangga Nada C Mayor

Susunan notasi balok gambar 12 adalah tangga nada C Mayor dalam satu oktaf, seperti apa yang tertulis pada gambar C = Do. Notasi yang menunjukan C terletak pada garis bantu pertama dari bawah.



Gambar 13. Tangga Nada F Mayor

Susunan notasi balok gambar 13 adalah tangga nada F Mayor dalam satu oktaf, seperti apa yang tertulis pada gambar F = Do. Notasi yang menunjukan F terletak pada kolom pertama dari bawah. Di dalam tangga nada F Mayor ini diwajibkan selalu memakai tanda mula 1 mol, sama seperti apa yang terdapat pada gambar diatas.



Do Re Mi Fa Sol La Si Do

Gambar 14. Tangga Nada C Mayor

Susunan notasi balok pada gambar 14 adalah tangga nada G Mayor dalam satu oktaf, seperti apa yang tertulis pada gambar G = Do. Notasi yang menunjukkan G terletak pada garis kedua dari bawah. Di dalam tangga nada G Mayor ini diwajibkan selalu memakai tanda mula 1 cres, sama seperti apa yang terdapat pada gambar diatas.

b) Kegiatan Inti

Peneliti membagikan lembar tugas siswa pertemuan 1 (lampiran 2.2) kepada setiap kelompok. Peneliti tidak perlu mengelompokkan lagi, karena dari awal pertemuan siswa langsung duduk berdasarkan kelompok masing-masing.

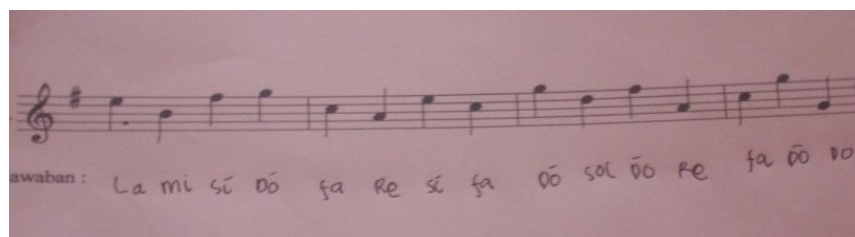
Peneliti membagikan lembar tugas siswa kepada setiap kelompok. Terlihat beberapa siswa tidak langsung mengerjakan lembar tugas siswa yang telah peneliti bagikan. Lembar tugas siswa hanya mereka pandang dan beberapa siswa mengobrol dengan teman satu kelompoknya. Tidak semua anggota dalam satu kelompok bekerja sama. Ada dari mereka hanya menunggu teman lain dari kelompoknya mengerjakan. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, jika ada siswa yang masih berisik atau mengobrol sendiri dengan teman maka peneliti langsung menunjuk siswa tersebut untuk maju kedepan. Peneliti selalu

mengingatkan agar siswa berdiskusi dan bekerjasama dengan satu kelompoknya. Berikut gambar saat siswa sedang berdiskusi bersama kelompoknya.



Gambar 15. Siswa Saat Sedang Berdiskusi Pada Siklus II
(Dokumen Anggi: 2013)

Saat mengerjakan lembar tugas siswa, sebagian besar siswa terlihat tidak mengalami kesulitan dibandingkan dengan siklus 1. Hal itu terlihat saat peneliti bertanya “Apakah ada yang mau ditanyakan atau belum paham?” Siswa menjawab: “ Tidak mas, sudah paham”. Selain itu, siswa juga tidak kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan. Gambar 16 adalah contoh pekerjaan siswa pada pertemuan 1 siklus II.



Gambar 16. Contoh Pekerjaan Siswa Pada Pertemuan 1 Siklus II
(Dokumen Anggi: 2013)

Dari gambar 16 terlihat siswa sudah dapat menuliskan solmisasi pada tangga nada G Mayor dengan benar. Selain itu siswa juga sudah dapat mengerjakan dengan teliti.

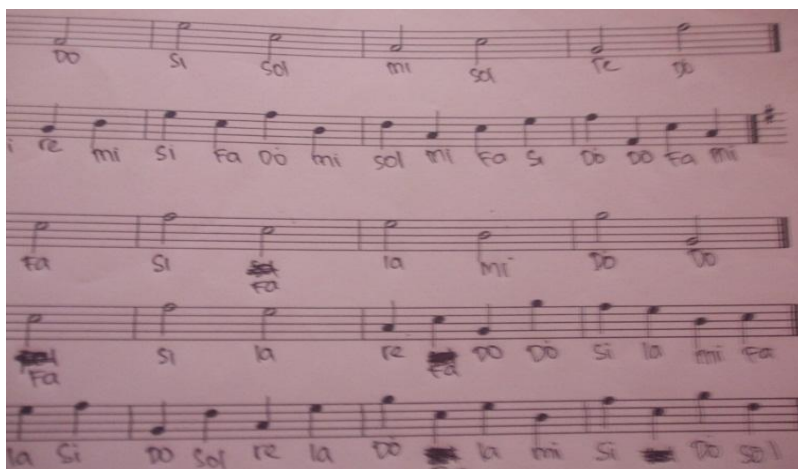
Setelah diskusi bersama kelompok masing-masing, peneliti meminta dua siswa untuk bertamu ke kelompok lain. Sedangkan dua siswa yang lain bertugas untuk menerima tamu. Peneliti dibantu oleh *observer* kembali berkeliling untuk mengecek. Terlihat seluruh kelompok telah mengerjakan dan menyelesaikan semua soal. Sehingga saat bertamu siswa hanya mencocokkan hasil pekerjaan kelompok masing-masing. Gambar 17 adalah saat peneliti berkeliling saat siswa bertamu ke kelompok lain.



Gambar 17 . Saat Peneliti Mengecek Siswa
(Dokumen Anggi: 2013)

Siswa yang bertamu mengajukan pertanyaan dari kelompok asalnya yang sudah ditulis. Kemudian siswa yang dikunjungi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa tamu. Ketika tuan

rumah tidak dapat menjawab, maka siswa tuan rumah dan siswa tamu melakukan diskusi tapi tidak semua siswa melakukan diskusi ini. Hasil diskusi tersebut kemudian dicatat oleh siswa tamu dan terlihat ada beberapa soal yang belum selesai didiskusikan. Gambar 18 merupakan contoh pekerjaan siswa setelah bertemu.



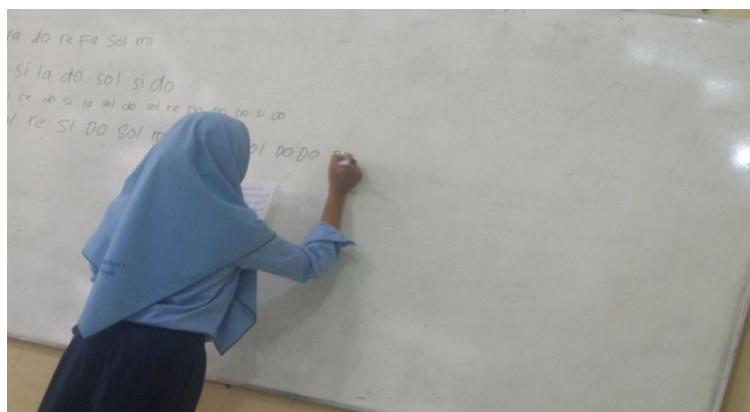
Gambar 18 . Contoh Pekerjaan Siswa Setelah Bertemu
(Dokumen Anggi: 2013)

Dari hasil pekerjaan tersebut, terlihat siswa sudah dapat melaksanakan peran mereka masing-masing. Terlihat bahwa setelah dua siswa bertemu ke kelompok lain, mereka mendapatkan jawaban dari soal yang belum dapat kelompoknya selesaikan. Kemudian siswa tamu tersebut menjelaskan ke pada siswa lain dalam kelompoknya. Peneliti menekankan bahwa jawaban boleh dicoret sehingga dalam gambar tersebut terlihat beberapa coretan pada hasil pekerjaan siswa.

Peneliti mengingatkan bahwa waktu bertemu telah selesai sehingga siswa kembali ke kelompoknya masing-masing. Siswa yang bertemu menyampaikan apa yang diperoleh saat bertemu dan membahasnya

kembali dengan teman satu kelompok. Beberapa siswa terlihat bingung karena terdapat jawaban yang berbeda dengan kelompok yang dikunjungi. Tetapi hal ini dapat mereka selesaikan setelah mereka berdiskusi dan mengecek kembali dengan teliti. Setelah menyelesaikan pekerjaannya, setiap kelompok menyerahkan lembar tugas siswa kepada peneliti.

Dalam situasi tersebut, tampak bahwa siswa mulai dapat dikondisikan walaupun sesekali siswa membuat keributan dan kegaduhan dengan mengobrol ataupun mengganggu siswa yang lainnya. Peneliti mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk menuliskan jawaban dipapan tulis dari hasil diskusi kelompoknya. Siswa terlihat malu dan takut saat disuruh untuk maju kedepan. Gambar 19 adalah gambar salah satu perwakilan dari siswa sedang menuliskan hasil diskusi mereka di papan tulis:



Gambar 19. Saat Siswa Menuliskan Jawaban Dipapan Tulis Pada Siklus II (Dokumen Anggi: 2013)

d) Penutup

Setelah siswa selesai menuliskan hasil diskusi mereka, peneliti bersama siswa mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah ditulis di papan tulis. Hasil diskusi yang telah dikerjakan relatif sempurna, terlihat sudah banyak pekerjaan siswa yang sudah benar. Peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari ini yaitu notasi balok dalam tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam tanpa berdoa terlebih dahulu dikarenakan pembelajaran dilakukan tidak pada jam terakhir.

2. Pertemuan II

Pertemuan ke-dua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2013 pukul 07.00 – 08.20 dikelas VIIIC SMP N 1 Ngaglik dengan waktu yang diberikan 2 x 40 menit. Pada pertemuan kedua siklus II seperti yang telah direncanakan berlangsung tes pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok siklus II (lampiran 3.2). Seperti saat siklus I, peneliti juga mengingatkan siswa bahwa dalam menyelesaikan soal-soal tes harus dengan teliti. Peneliti juga menekankan kepada siswa bahwa soal dikerjakan secara individu dan tidak boleh berdiskusi dengan temannya dalam mengerjakan soal. Peneliti juga mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas berkaitan dengan soal tes.



Gambar 20 . Saat Pelaksanaan Tes Siklus II
(Dokumen Anggi: 2013)

Pada saat pelaksanaan tes berjalan dengan lancar dan tenang meskipun masih ada siswa yang terlihat bertanya dan bertukar jawaban dengan temannya. Peneliti senantiasa menegur siswa yang kedapatan sedang bertanya dan bertukar jawaban dengan temannya. Setelah selesai dalam mengerjakan soal tes siklus II, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.

b. Refleksi Siklus II

1. Analisis Hasil Siklus II

a. Data Hasil Tes Pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok.

Pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok yang diberikan berupa tes dalam bentuk soal isian yang terdiri atas 10 soal. Hasil tes inilah yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok. Dari hasil analisis tes pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok pada akhir siklus I diidentifikasi bahwa

siswa sudah memahami soal tes sehingga banyak siswa yang dapat mengerjakan soal tes tersebut. Siswa terlihat sudah terbiasa untuk menuliskan notasi balok dalam garis paranada. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan persentase jumlah skor tes pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok yang berada dalam kategori tinggi yaitu 87,37 %.

Perolehan persentase jumlah skor tes pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pemberian tindakan siklus II tercapai karena terdapat peningkatan persentase tes pemahaman notasi balok dari akhir siklus I sampai akhir siklus II dan tergolong dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Tabel peningkatan persentase pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok

N0	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	54,95%	55,79%	87,37%

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) pada siklus II telah relatif lebih baik daripada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) pada siklus I yaitu ditandai dengan :

- 1) Pengaturan waktu untuk setiap sesi dalam pembelajaran sudah lebih baik jika dibandingkan pada siklus I.

2) Keaktifan diskusi dan bekerjasama siswa dalam pembelajaran sudah mulai meningkat. Dilihat dalam mengerjakan lembar tugas siswa, sesama anggota kelompok saling berinteraksi dan bekerjasama dalam pembelajaran.

3) Keaktifan siswa selama diskusi berjalan lebih efektif daripada siklus I karena hampir semua siswa terlibat secara aktif dalam diskusi.

Pada akhir siklus II dibuat keputusan untuk menghentikan siklus penelitian dengan alasan bahwa indikator keberhasilan pada penelitian ini telah tercapai.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I, siswa belum optimal menunjukkan pemahamannya tentang notasi balok. Siswa terlihat kurang antusias dalam mengerjakan soal. Pada pembelajaran siklus I, siswa juga belum bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran. Pada tahap kunjungan kelompok yang merupakan tahapan dalam pembelajaran dengan model TS-TS (Agus Suprijono, 2009: 93), kurang sekali interaksi dari siswa tamu dan siswa tuan rumah sehingga menyebabkan siswa tamu tidak dapat menjelaskan jawaban yang digunakan ke kelompok asalnya. Hal itu menyebabkan pada sesi bertamu siswa tidak memperoleh informasi apapun dari kelompok yang dikunjungi. Saat mengerjakan lembar tugas siswa, sebagian besar siswa mengalami kesulitan saat menuliskan solmisasi notasi balok dalam tangga

nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor. Siswa kurang teliti dalam menuliskan solmisasi. Selain itu siswa juga kurang menguasai tentang membaca notasi balok dalam garis paranada.

Dari hasil tes pada akhir siklus I, terlihat bahwa persentase jumlah skor pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok hanya mencapai 55,79% atau pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok tergolong dalam kategori sedang. masih tergolong sedang dikarenakan kurangnya siswa dalam menguasai materi yang diberikan. Selain itu siswa juga tidak teliti dalam menentukan solmisasi dari notasi balok yang diberikan. Beberapa siswa dalam anggota kelompok belajar juga masih sering menggunakan kesempatan diskusi untuk bercanda dengan teman lainnya dan mengganggu anggota kelompok lain saat berdiskusi. Hal tersebut membuat situasi pembelajaran tidak kondusif.

Pada siklus II pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok sudah lebih baik. Hal ini terbukti hasil tes akhir siklus II mengalami peningkatan daripada hasil tes akhir siklus I. Hasil persentase pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok pada tes akhir siklus II yaitu sebesar 87,37 % atau tergolong kategori sangat tinggi. Perolehan persentase pada siklus II mencapai kategori sangat tinggi karena peneliti selalu mengingatkan siswa dalam menentukan solmisasi dari notasi balok yang diberikan. Selain itu Keaktifan diskusi dan bekerjasama siswa dalam pembelajaran sudah mulai meningkat. Dilihat dalam mengerjakan lembar tugas siswa, sesama anggota kelompok saling berinteraksi dan bekerjasama dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II berjalan lebih lancar daripada siklus I. Siswa mulai aktif dalam berdiskusi dan berinteraksi untuk bertukar ide satu sama lain. Kunjungan kelompok pada pembelajaran siklus II pada umumnya berjalan dengan tertib dan lancar. Hal ini karena peneliti telah menegaskan tugas dari siswa tamu dan siswa tuan rumah dalam tahapan kunjungan kelompok. Siswa tuan rumah menjelaskan kepada siswa tamu mengenai jawaban yang sebelumnya telah didiskusikan dengan kelompoknya. Dengan penjelasan tersebut siswa tamu dapat memahami jawaban yang digunakan kelompok yang dikunjungi. Oleh karena itu siswa tamu dapat menjelaskan hasil dari bertamunya tersebut kepada siswa lain dalam kelompoknya ketika tahap pelaporan kelompok. Hal ini telah membantu siswa untuk mengoptimalkan pemahaman siswa kelas VIIC tentang notasi balok.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIII C SMP Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta memiliki keterbatasan, di antaranya:

- 1) Waktu yang tersedia dalam setiap pertemuan terbatas sehingga siswa tamu tidak bisa berkunjung ke semua kelompok.
- 2) Proses pengamatan dalam penelitian hanya dilakukan oleh tiga orang pengamat yaitu peneliti, observer, dan guru serta pada saat diskusi kelompok terdapat beberapa kelompok yang meminta bimbingan kepada peneliti, sehingga proses pengamatan maupun pencatatan kegiatan sedikit terganggu.

BAB V

SIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIIC SMP Negeri 1 Ngaglik tentang notasi balok. Peningkatan pemahaman siswa dalam memahami notasi balok ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase tes pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok dari tes akhir siklus I sebesar 55, 79% meningkat menjadi 87, 37 % pada tes akhir siklus II. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemahaman siswa kelas VIIIC SMP Negeri 1 Ngaglik tentang notasi balok meningkat.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok, maka rencana tindak lanjut dalam penelitian ini adalah :

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIIC tentang notasi balok, dan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam variasi pembelajaran.

2. Mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) pada materi lain dalam pelajaran seni budaya khususnya seni musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanna Sri M. 1998. *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta. IKIP Yogyakarta
- Huda, Miftahul. 2011. *Coopertif Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-Model Pembelajaran)*. Jakarta: Dit. PLP-Dikdasmen
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan
- Kusumawati, Heni. 2011. *Komposisi 1*. Diklat Perkuliahan. Yogyakarta: UNY
- Lie Anita. 2002. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lie Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur. Muh. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA
- Orlich, D. , Harden, R. , & Callahan, R. (2007). *Teaching Strategies: A Guide to Effective Instructions*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Purwanto, dkk. 2006. *Pendidikan Seni Musik 1 untuk SMA Kelas 1*. Bakasi : PT. Galaxy Puspa Mega.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana

Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher.

Soehartono, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Grasindo

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Rosda

Sudjana. 1976. *Teori Musik dan Kumpulan Lagu-lagu Untuk SMP*. Solo : Tiga Serangkai

Sukayati. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPG UNY

Sukarya, Yaya Drs. 1982. *Pengetahuan Dasar Musik*. Jakarta: CV Sandang Mas.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar

Syafiq, M. 2003. *Ensiklopedi Musik*. Yogyakarta : Adicita

Wena Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1.1 RPP Pertemuan ke-1 Siklus I

1.2 RPP Pertemuan ke-1 Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMP N 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	:	Seni Budaya / Seni Musik
Kelas / Semester	:	VIII (delapan) / 2 (genap)
Standar Kompetensi	:	Mengapresiasi karya seni musik
Kompetensi Dasar	:	Mengidentifikasi jenis karya musik tradisional Nusantara
Indikator	:	1. Memahami notasi balok dalam tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor
Alokasi waktu	:	2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pelajaran siswa dapat :

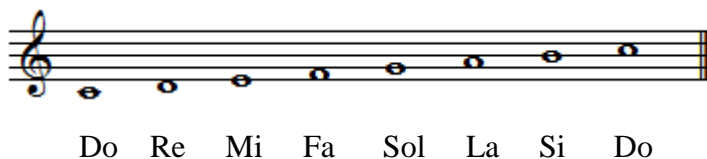
1. Menuliskan notasi balok dalam tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor

Karakter siswa yang diharapkan :

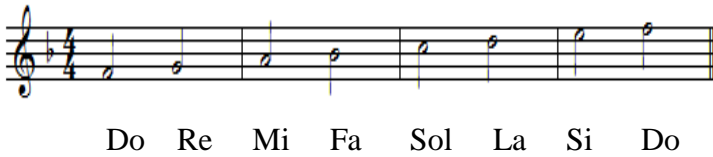
- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab

B. Materi Pembelajaran

Notasi balok dalam tangga nada C Mayor



Notasi balok dalam tangga nada F Mayor



Notasi balok dalam tangga nada G Mayor



C. Metode Pembelajaran

- Two Stay – Two Stray (TS-TS)
- Ceramah
- Tanya Jawab

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.
- b. Apersepsi

Guru membuka pelajaran dan melakukan tanya jawab berbagai hal terkait dengan materi yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Guru memandu siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya.
- b. Guru dibantu peneliti dan pengamat membagikan tugas 1 (tugas 1 terlampir).
- c. Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi yang terkait notasi balok dengan tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor

Elaborasi

- d. Siswa berdiskusi dan bekerja sama mengerjakan tugas 1 dalam kelompok masing-masing.
- e. Guru dibantu peneliti dan pengamat berkeliling memantau pekerjaan siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- f. “Siswa tamu” berkunjung kekelompok lain untuk mendapatkan hasil kerja kelompok lain.
- g. “Siswa tinggal” yang dikunjungi berbagi hasil kerja kelompoknya kepada “Siswa tamu”.
- h. “Siswa tamu” bertanya pada “Siswa tinggal” yang dikunjungi apabila ada hal-hal yang kurang dipahami dalam hasil kerja yang disampaikan.
- i. “Siswa tamu” melaporkan hasil kunjungan pada “Siswa tinggal” pada kelompok masing-masing.
- j. Siswa mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi.
- k. Siswa membuat dan mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompoknya

Konfirmasi

- l. Guru meminta perwakilan dari kelompok yang bersedia mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- m. Siswa kelompok lain (yang tidak presentasi) memberi tanggapan atau pendapat mengenai hasil diskusi akhir yang telah disampaikan oleh kelompok yang presentasi.
- n. Guru mengajak siswa untuk bersama-sama membahas jawaban siswa yang presentasi di depan kelas
- o. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari, bila ada hal-hal yang belum paham

3. Penutup

- a. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek penguasaan materi yang telah diajarkan
- b. Memberi kesimpulan tentang materi yang diajarkan

- c. Mengakhiri pelajaran / penutup, salam

E. Alat / Sumber Belajar

1. Alat belajar : Spidol, Papan tulis, lembar tugas 1
2. Sumber belajar : Buku teori musik dasar

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Penilaian Sebenarnya

No.	Jenis Penilaian	Aspek yang dinilai
1.	Kognitif	Siswa dapat membaca notasi balok dengan tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor
2.	Psikomotor	Kinerja siswa pada saat siswa bekerja kelompok.
3.	Afektif	1. Keaktifan siswa dalam menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas. 2. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2. Bentuk Instrumen : Tes Tertulis
3. Instrumen : Tugas 1 (terlampir)

Mengetahui
Guru Seni Musik

Yogyakarta, 8 Mei 2013
Mahasiswa

Susilo Retno S.pd
NIP. 19670404 199003 2 008

Anggi Imam Kartika
NIM . 09208244081

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMP N 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	:	Seni Budaya / Seni Musik
Kelas / Semester	:	VIII (delapan) / 2 (genap)
Standar Kompetensi	:	Mengapresiasi karya seni musik
Kompetensi Dasar	:	Mengidentifikasi jenis karya musik tradisional Nusantara
Indikator	:	1. Memahami notasi balok dalam tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor
Alokasi waktu	:	2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pelajaran siswa dapat :

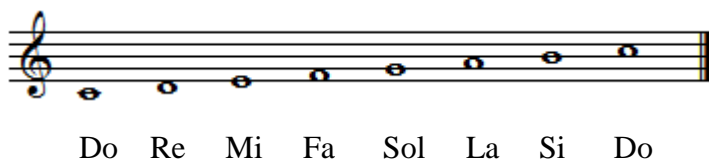
1. Menuliskan solmisasi notasi balok dalam tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor

Karakter siswa yang diharapkan :

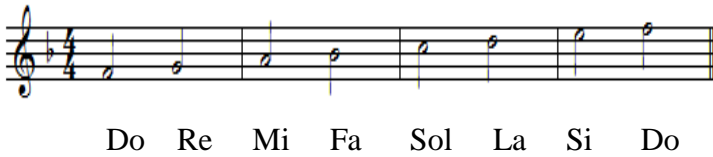
- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab

B. Materi Pembelajaran

Notasi balok dalam tangga nada C Mayor



Notasi balok dalam tangga nada F Mayor



Notasi balok dalam tangga nada G Mayor



C. Metode Pembelajaran

- Two Stay – Two Stray (TS-TS)
- Ceramah
- Tanya Jawab

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.
- b. Apersepsi

Guru membuka pelajaran dan melakukan tanya jawab berbagai hal terkait dengan materi yang akan disampaikan

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Guru dibantu peneliti dan pengamat membagikan tugas 2 (tugas 2 terlampir).
- b. Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi yang terkait notasi balok dengan tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor

Elaborasi

- c. Siswa berdiskusi dan bekerja sama mengerjakan tugas 2 dalam kelompok masing-masing.

- d. Guru dibantu peneliti dan pengamat mengingatkan dan menekankan tentang tugas dan peran masing-masing siswa.
- e. “Siswa tamu” berkunjung kekelompok lain untuk mendapatkan hasil kerja kelompok lain.
- f. “Siswa tinggal” yang dikunjungi berbagi hasil kerja kelompoknya kepada “Siswa tamu”.
- g. Guru dibantu peneliti dan pengamat mengingatkan dan menegur siswa yang terlihat ramai.
- h. “Siswa tamu” bertanya pada “Siswa tinggal” yang dikunjungi apabila ada hal-hal yang kurang dipahami dalam hasil kerja yang disampaikan.
- i. “Siswa tamu” melaporkan hasil kunjungan pada “Siswa tinggal” pada kelompok masing-masing.
- j. Siswa mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka dengan hasil kerja kelompok yang dikunjungi.
- k. Siswa membuat dan mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompoknya

Konfirmasi

- l. Guru meminta perwakilan dari kelompok yang bersedia mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- m. Siswa kelompok lain (yang tidak presentasi) memberi tanggapan atau pendapat mengenai hasil diskusi akhir yang telah disampaikan oleh kelompok yang presentasi.
- n. Guru mengajak siswa untuk bersama-sama membahas jawaban siswa yang presentasi di depan kelas
- o. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari, bila ada hal-hal yang belum paham

3. Penutup

- a. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek penguasaan materi yang telah diajarkan
- b. Memberi kesimpulan tentang materi yang diajarkan
- c. Mengakhiri pelajaran / penutup, salam

E. Alat / Sumber Belajar

1. Alat belajar : Spidol, Papan tulis, lembar tugas 2
2. Sumber belajar : Buku teori musik dasar

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Penilaian Sebenarnya

No.	Jenis Penilaian	Aspek yang dinilai
1.	Kognitif	Siswa dapat membaca notasi balok dengan tangga nada C Mayor, F Mayor, dan G Mayor
2.	Psikomotor	Kinerja siswa pada saat siswa bekerja kelompok.
3.	Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan siswa dalam menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas. 2. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2. Bentuk Instrumen : Tes Tertulis
3. Instrumen : Tugas 2 (terlampir)

Mengetahui
Guru Seni Musik

Yogyakarta, 22 Mei 2013
Mahasiswa

Susilo Retno S.Pd
NIP. 19670404 199003 2 008

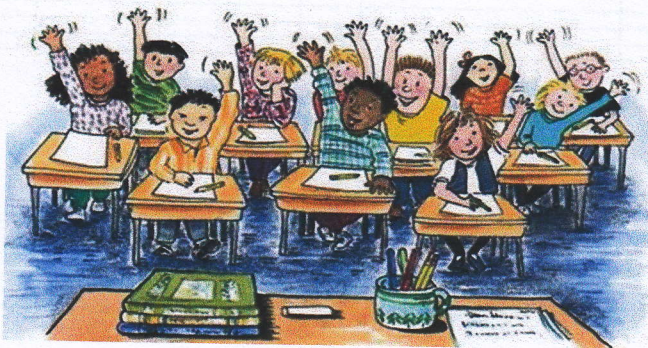
Anggi Imam Kartika
NIM . 09208244081

Lampiran 2

Lembar Soal Siswa

2.1 Lembar Soal Pertemuan ke-1 Siklus I

2.2 Lembar Soal Pertemuan ke-1 Siklus II



Materi Pokok : Notasi Balok

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat memahami notasi balok

▣ Petunjuk :

1. Diskusikan dan kerjakanlah soal-soal di bawah ini bersama kelompok belajarmu!
2. Sebelum mengerjakan, isilah nama kelompok, kelas, dan anggota kelompok-kelompokmu!

▣ Kelompok :

▣ Kelas :

▣ Nama & Absen: 1.

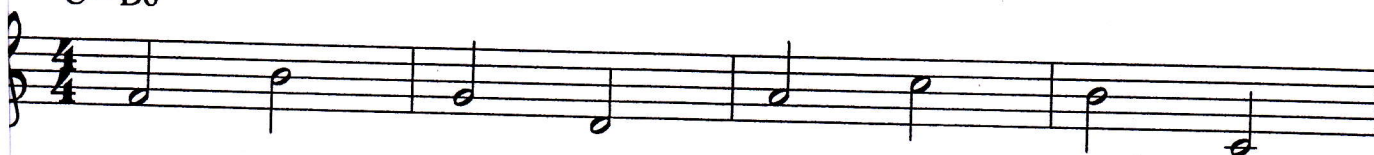
2.

3.

4.

TULISKANLAH SOLMISASI DARI NOTASI BALOK BERIKUT !

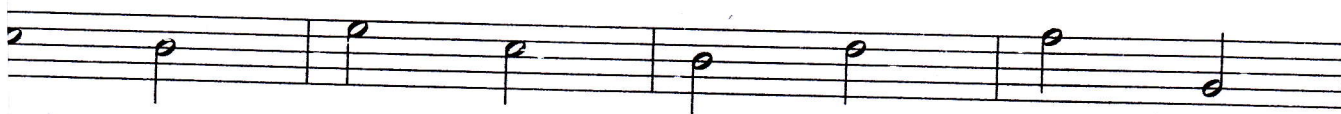
C = Do

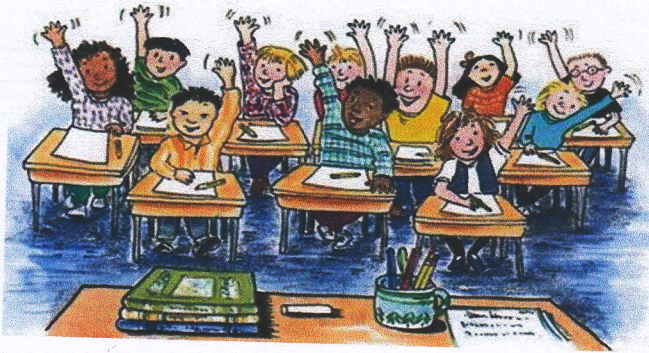


ban :



Do





Materi Pokok : Notasi Balok
Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat memahami notasi balok

▣ Petunjuk :

1. Diskusikan dan kerjakanlah soal-soal di bawah ini bersama kelompok belajarmu!
2. Sebelum mengerjakan, isilah nama kelompok, kelas, dan anggota kelompok-kelompokmu!

▣ Kelompok :

▣ Kelas :

▣ Nama & Absen: 1.

2.

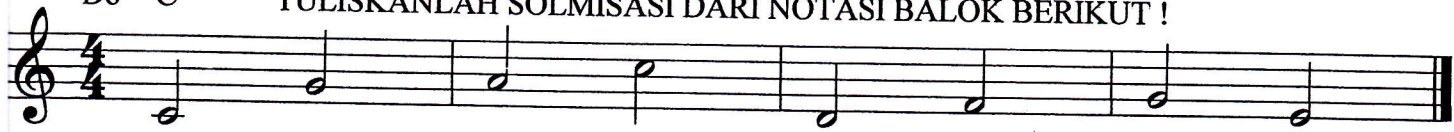
3.

4.

iran 2.2 Lembar Soal Siswa pertemuan 1 siklus II

Do = C

TULISKANLAH SOLMISASI DARI NOTASI BALOK BERIKUT !



awaban :



n :



1 :



1 :

Do = F



1 :



1 :



:

Do = G



:



:



Lampíran 3

Instrumen Penelítian

3.1 Soal Tes Síklus I

3.2 Soal Tes Síklus II

TULISKANLAH SOLMISASI DARI NOTASI BALOK BERIKUT !

C = Do



Jawaban :



an :

G = Do



an :



n :

F = Do



n :

Do = C

TULISKANLAH SOLMISASI DARI NOTASI BALOK BERIKUT !



Jawaban :



an :

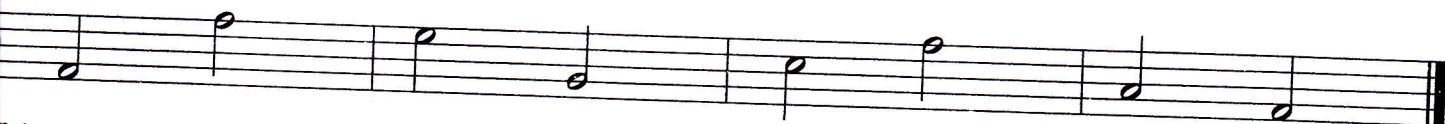


an :



n :

Do = F



n :

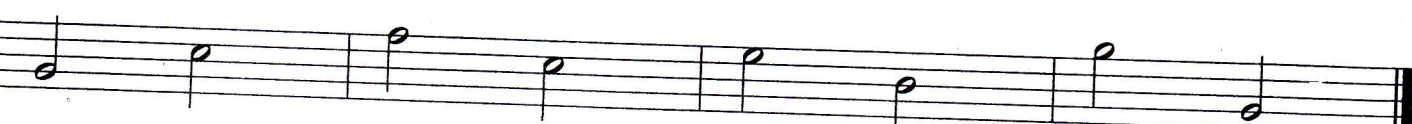


n :



n :

Do = G



n :



n :



n :

Lampiran 4

Lembar Observasi

4.1 Kisi-kisi Lembar Observasi

4.2 Lembar Observasi

4.3 Lembar Observasi Pertemuan ke-1 Siklus I

4.4 Lembar Observasi Pertemuan ke-1 Siklus II

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK TENTANG

PEMAHAMAN NOTASI BALOK DENGAN

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY-TWO STRAY*

(TS-TS)

Indikator	No. Butir
<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok. • Siswa mengerjakan lembar tugas tentang pemahaman notasi balok secara kelompok. • Berkunjung kekelompok lain/ dikunjungi kelompok lain guna membahas hasil pekerjaan kelompok tentang pemahaman notasi balok • Pelaporan kelompok • Presentasi kelompok 	1-12

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK
TENTANG PEMAHAMAN NOTASI BALOK MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TS-TS (*TWO STAY-TWO STRAY*)**

Hari / Tanggal :

Pertemuan / Siklus :

Pokok Bahasan :

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Kemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok tentang pemahaman notasi balok			
2.	Ada lebih dari 75% kelompok dapat menyelesaikan Lembar Tugas tentang pemahaman notasi balok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.			
3.	Siswa tamu berkunjung ke kelompok lain untuk mendapatkan hasil kerja (informasi) tentang pemahaman notasi balok dari kelompok lain.			
4.	Siswa tinggal yang dikunjungi/ tuan rumah berbagi hasil kerja(pendapat) tentang pemahaman notasi balok kepada siswa tamu.			
5.	Siswa tamu bertanya kepada siswa tinggal yang dikunjungi bila ada hal-hal yang kurang dipahami dalam hasil kerja (pendapat) tentang pemahaman notasi balok yang telah disampaikan			
6.	Ada lebih dari 75% siswa yang bertamu			

	mencatat hasil diskusi tentang pemahaman notasi balok saat bertemu.			
7.	Siswa tamu melaporkan hasil kunjungan tentang pemahaman notasi balok kepada siswa tinggal pada kelompok masing-masing.			
8.	Siswa mencocokkan dan membahas hasil kerja(pendapat) tentang pemahaman notasi balok yang telah disampaikan.			
9.	Siswa membuat dan mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompok tentang pemahaman notasi balok			
10.	Beberapa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi akhir mereka tentang pemahaman notasi balok kepada siswa lain			
11.	Siswa lainnya memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi akhir yang telah disampaikan oleh kelompok yang presentasi tentang pemahaman notasi balok			
12.	Siswa mencatat dan memperbaiki jawabannya sesuai bimbingan guru.			

Yogyakarta. Mei 2013

Validator

Susilo Retno, S.Pd

NIP. 19670404 199003 2 008

Lampiran 4.3 Lembar Observasi Pertemuan Ke- 1 siklus I

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK TENTANG PEMAHAMAN NOTASI BALOK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TS-TS (*TWO STAY-TWO STRAY*)**

Hari / Tanggal : Rabu/ 8 Mei 2013

Pertemuan / Siklus : 1/I

Pokok Bahasan : Memahami notasi balok pada kunci C Mayor, F Mayor, dan G Mayor.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Kemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok tentang pemahaman notasi balok	√		
2.	Ada lebih dari 75% kelompok dapat menyelesaikan Lembar Tugas tentang pemahaman notasi balok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.			
3.	Siswa tamu berkunjung ke kelompok lain untuk mendapatkan hasil kerja (informasi) tentang pemahaman notasi balok dari kelompok lain.	√		
4.	Siswa tinggal yang dikunjungi/ tuan rumah berbagi hasil kerja(pendapat) tentang pemahaman notasi balok kepada siswa tamu.		√	Ada beberapa siswa yang tidak mau membagikan hasil kerja kelompoknya pada siswa tamu

Lampiran 4.3 Lembar Observasi Pertemuan Ke- 1 siklus I

5.	Siswa tamu bertanya kepada siswa tinggal yang dikunjungi bila ada hal-hal yang kurang dipahami dalam hasil kerja (pendapat) tentang pemahaman notasi balok yang telah disampaikan		√	Ada beberapa siswa tamu yang malah mengajak cerita siswa yang dikunjungi
6.	Ada lebih dari 75% siswa yang bertamu mencatat hasil diskusi tentang pemahaman notasi balok saat bertamu.	√		
7.	Siswa tamu melaporkan hasil kunjungan tentang pemahaman notasi balok kepada siswa tinggal pada kelompok masing-masing.	√		
8.	Siswa mencocokkan dan membahas hasil kerja(pendapat) tentang pemahaman notasi balok yang telah disampaikan.	√		
9.	Siswa membuat dan mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompok tentang pemahaman notasi balok	√		
10.	Beberapa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi akhir mereka tentang pemahaman notasi balok kepada siswa lain		√	Terlihat bahwa siswa masih malu untuk mempresentasikan hasil belajar kelompoknya.
11.	Siswa lainnya memberikan tanggapan mengenai	√		

Lampiran 4.3 Lembar Observasi Pertemuan Ke- 1 siklus I

	hasil diskusi akhir yang telah disampaikan oleh kelompok yang presentasi tentang pemahaman notasi balok			
12.	Siswa mencatat dan memperbaiki jawabannya sesuai bimbingan guru.	√		

Pengamat

Anggi Imam Kartika

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK TENTANG PEMAHAMAN NOTASI BALOK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TS-TS (*TWO STAY-TWO STRAY*)**

Hari / Tanggal : Rabu / 22 Mei 2013
 Pertemuan / Siklus : 3 / II
 Pokok Bahasan : Memahami notasi balok pada kunci C Mayor, F Mayor, dan G Mayor.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Kemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok tentang pemahaman notasi balok	√		
2.	Ada lebih dari 75% kelompok dapat menyelesaikan Lembar Tugas tentang pemahaman notasi balok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	√		Semua siswa berkunjung ke kelompok lain.
3.	Siswa tamu berkunjung ke kelompok lain untuk mendapatkan hasil kerja (informasi) tentang pemahaman notasi balok dari kelompok lain.	√		Saat bertamu dan tuan rumah terlihat serius untuk berdiskusi untuk mencari penyelesaian soal Lembar Tugas Siswa yang belum terselesaikan.
4.	Siswa tinggal yang dikunjungi/ tuan rumah berbagi hasil kerja(pendapat) tentang pemahaman notasi balok kepada siswa tamu.	√		

Lampiran 4.4 Lembar Observasi Pertemuan 1 siklus II

5.	Siswa tamu bertanya kepada siswa tinggal yang dikunjungi bila ada hal-hal yang kurang dipahami dalam hasil kerja (pendapat) tentang pemahaman notasi balok yang telah disampaikan	√		
6.	Ada lebih dari 75% siswa yang bertamu mencatat hasil diskusi tentang pemahaman notasi balok saat bertamu.	√		
7.	Siswa tamu melaporkan hasil kunjungan tentang pemahaman notasi balok kepada siswa tinggal pada kelompok masing-masing.	√		Siswa yang bertamu menjelaskan pada teman kelompoknya mengenai hasil diskusi saat bertamu.
8.	Siswa mencocokkan dan membahas hasil kerja(pendapat) tentang pemahaman notasi balok yang telah disampaikan.	√		
9.	Siswa membuat dan mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompok tentang pemahaman notasi balok	√		Semua siswa mengumpulkan Lembar Tugas Siswa tepat waktu.
10.	Beberapa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi akhir mereka tentang pemahaman notasi balok kepada siswa	√		Siswa terlihat berebut dan sangat antusias untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Lampiran 4.4 Lembar Observasi Pertemuan 1 siklus II

	lain			
11.	Siswa lainnya memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi akhir yang telah disampaikan oleh kelompok yang presentasi tentang pemahaman notasi balok	√		
12.	Siswa mencatat dan memperbaiki jawabannya sesuai bimbingan guru.	√		

Pengamat

Anggi Imam Kartika

Lampiran 5

Hasil Analisis Penelitian

5.1 Hasil Analisis Pra Siklus

5.2 Hasil Analisis Tes Siklus I

5.3 Hasil Analisis Tes Siklus II

SMP NEGERI I NGAGLIK

KAYUNAN, DONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA

ANALISIS HASIL PENILAIAN ULANGAN I

MATA PELAJARAN : Seni Musik

KELAS, SEMESTER, TAHUN : VIII C / 1 / 2012-2013

Kompetensi Dasar Memainkan lagu Desaku
menggunakan Pianika

Jumlah peserta: 19

tanggal : 7 september 2012

No	Nama	Skor yang diperoleh					Σ	Ketercapaian	Ketuntasan
		1	2	3	4	5			
		Bobot							
		20	20	20	20	20			
1	AEP	15	14	13	13	13	58	58%	Tidak tuntas
2	DAP	15	11	14	12	11	53	53%	Tidak tuntas
3	DNW	15	16	14	15	11	71	71%	Tuntas
4	FRK	16	16	11	11	11	65	65%	Tidak tuntas
5	EPCS	9	11	10	12	12	54	54%	Tidak tuntas
6	IAA	16	17	13	13	11	70	70%	Tuntas
7	IC	14	17	11	13	11	56	56%	Tidak tuntas
8	KFA	9	11	10	12	12	54	54%	Tidak tuntas
9	MW	16	17	14	15	13	75	75%	Tuntas
10	MAZ						0	0%	Tidak tuntas
11	MN	15	16	13	18	12	74	74%	Tuntas
12	MIH	16	16	11	11	11	55	55%	Tidak tuntas

13	NCI	18	17	16	17	18	86	86%	Tuntas	
14	NNA	15	16	14	17	15	77	77%	Tuntas	
15	NN	11	9	12	10	11	53	53%	Tidak tuntas	
16	SNA	16	17	14	15	13	75	75%	Tuntas	
17	SAR	14	17	11	14	11	57	57%	Tidak tuntas	
18	TN	15	16	14	14	13	72	72%	Tuntas	
19	UK	9	9	10	13	13	54	54%	Tidak tuntas	
Jumlah skor		254	263	225	245	222	1209	54,95%		
Jumlah skor maks (ideal)		440	440	440	440	440	2200	100%		

HASIL ANALISIS TES SIKLUS 1
PEMAHAMAN NOTASI BALOK

NO	NAMA SISWA	SOAL 1				SOAL 2				SOAL 3				SOAL 4				SOAL 5				Σ SKOR	%	KRITERIA
		B1	B2	B3	B4	B1	B2	B3	B4	B1	B2	B3	B4	B1	B 2	B 3	B4	B1	B2	B3	B4			
1	AEP	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	8	40,00	RENDAH
2	DAP	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	11	55,00	SEDANG
3	DNW	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	13	65,00	TINGGI
4	FRK	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	75,00	TINGGI
5	EPCS	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	75,00	TINGGI
6	IAA	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	60,00	SEDANG
7	IC	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	9	45,00	SEDANG
8	KFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85,00	SANGATtinggi
9	MW	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	12	60,00	SEDANG
10	MAZ	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	9	45,00	SEDANG
11	MN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	10	50,00	SEDANG
12	MIH	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7	35,00	RENDAH
13	NCI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12	60,00	SEDANG
14	NNA	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	11	55,00	SEDANG
15	NN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	11	55,00	SEDANG
16	SNA	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	10	50,00	SEDANG
17	SAR	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9	45,00	SEDANG
18	TN	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	12	60,00	SEDANG
19	UK	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	9	45,00	SEDANG
TOTAL SKOR		15	13	11	17	15	11	8	8	9	10	10	8	10	8	8	11	11	8	9	12	212	55,789	SEDANG

HASIL ANALISIS TES SIKLUS 2
PEMAHAMAN NOTASI BALOK







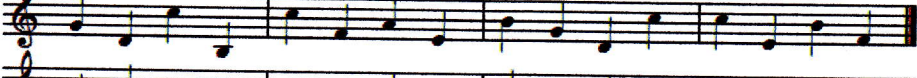

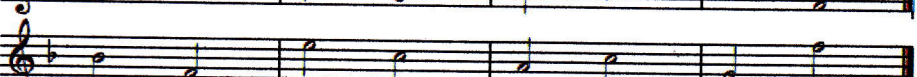


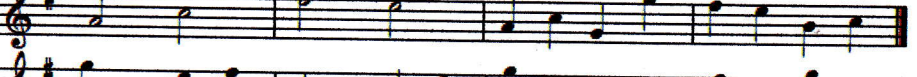
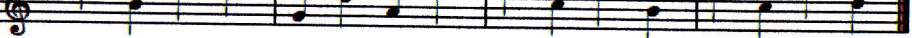
NO	NAMA SISWA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	Σ	%	KRITERIA
1	AEP	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	35	87,5	SANGAT TINGGI
2	DAP	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	36	90	SANGAT TINGGI
3	DNW	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	29	72,5	TINGGI
4	FRK	4	4	3	2	4	3	2	2	2	4	30	75	TINGGI
5	EPCS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	SANGAT TINGGI
6	IAA	4	4	4	4	4	4	4	0	0	0	28	70	TINGGI
7	IC	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	36	90	SANGAT TINGGI
8	KFA	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	37	92,5	SANGAT TINGGI
9	MW	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	36	90	SANGAT TINGGI
10	MAZ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	37	92,5	SANGAT TINGGI
11	MN	4	4	4	4	4	1	2	4	4	0	31	77,5	TINGGI
12	MIH	4	4	4	4	4	0	1	1	2	0	24	60	SEDANG
13	NCI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	SANGAT TINGGI
14	NNA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	SANGAT TINGGI
15	NN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38	95	SANGAT TINGGI
16	SNA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	SANGAT TINGGI
17	SAR	4	4	4	4	4	1	2	3	1	0	27	67,5	TINGGI
18	TN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	SANGAT TINGGI
19	UK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	SANGAT TINGGI
TOTAL SKOR		76	76	75	72	76	59	61	61	59	49	664	87,37	SANGAT TINGGI

Lampiran 6

Hasil Validasi Instrumen Penelitian

6.1 Hasil Validasi Tes Siklus I dan Siklus II

**HASIL VALIDASI SOAL TES PEMAHAMAN SISWA
TENTANG NOTASI BALOK**

No	Soal Tes
1.	<p style="text-align: center;">C = Do</p> <p>1. </p> <p>Jawaban :</p> <p>2. </p> <p>Jawaban :</p> <p style="text-align: center;">G = Do</p> <p>3. </p> <p>Jawaban :</p> <p>4. </p> <p>Jawaban :</p> <p style="text-align: center;">F = Do</p> <p>5. </p> <p>Jawaban :</p>
2.	<p style="text-align: center;">Do = C</p>    <p style="text-align: center;">Do = F</p>    <p style="text-align: center;">Do = G</p>   

Saran dari validator mengenai instrumen soal tes siklus I dan II yaitu tes pemahaman siswa tentang notasi balok adalah sebagai berikut:

Validator	Saran Validator
Susilo Retno,S.Pd	<ul style="list-style-type: none">• Soal tes sudah baik dan layak digunakan untuk penelitian. Hanya saja jika dimungkinkan perbanyak variasi soal.

Yogyakarta. Mei 2013

Validator



Susilo Retno, S.Pd

NIP. 19670404 199003 2 008

Lampiran 7

Surat-surat

7.1 Surat Keterangan Validasi

7.2 Surat Permohonan Ijin Penelitian

7.3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Karangmalang Yogyakarta 55281 Telepon 55084, Fax. 548207

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilo Retno, S.Pd
NIP : 19670404 199003 2 008

Menerangkan bahwa telah memvalidasi instrumen penelitian dari tugas akhir skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Pemahaman Notasi Balok Siswa Kelas VIIIC Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay – Two Stray* (TS-TS) SMP Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta" oleh peneliti :

Nama : Anggi Imam Kartiko
NIM : 09208244081
Prodi : Pendidikan Seni Musik

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Validator

Susilo Retno, S.Pd

NIP. 19670404 199003 2 008



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

100

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0493/UN.34.12/DT/V/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 Mei 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NOTASI BALOK PADA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY-TWO STRAY (ST-TS) DI SMP NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANGGI IMAM KARTIKO
NIM : 09208244081
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Probo Utami, S.E.
NIR 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 NGAGLIK
Alamat : Donoharjo, Ngaglik, Sleman, D I Yogyakarta. Telp.(0274)7490280

101

NO : 800/288/2013

Ngaglik, 30 Juli 2013

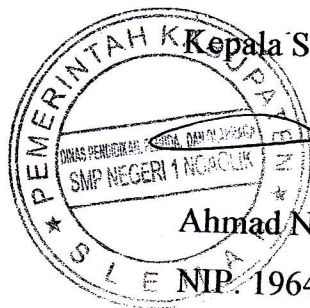
Hal : Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMP Negeri 1 Ngaglik, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Anggi Imam Kartiko
NIM : 09208244081
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul: “ Upaya Peningkatan Pemahaman Notasi Balok siswa kelas VIII C Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay - Two Stray* (TS-TS) SMP N 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta” di SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman pada tanggal 8 Mei sampai dengan 29 Mei 2013.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah,

Ahmad Nurtriatmo, S.Pd.M.Hum

NIP. 19641011 198601 1 001